

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
BANK UMUM SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2017-2021**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Studi pada Program Studi Perbankan Syariah

**OLEH**

**PUTRI WULANSARI**

**19050102013**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
KENDARI  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jln. Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga - Kota Kendari  
 Telp/Fax (0401) 3193710 E-mail: [iainkendari@yahoo.co.id](mailto:iainkendari@yahoo.co.id)  
 Website: <http://iainkendari.ac.id>

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”. Atas nama Putri Wulansari. Nim. 19050102013, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah (PBS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing dengan perbaikan dan selanjutnya dapat melaksanakan ujian skripsi. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Kendari, 06 Juni 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Alfian Toar SP, MM.**  
 NIP.197003212000031001

  
**Nuriannah S.Kom, M.Pd**  
 NIP.197608062005012006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710  
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan Judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021" yang ditulis oleh **PUTRI WULANSARI** NIM. 19050102013 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (SE).

**Dewan Penguji Skripsi**

Ketua : Alfian Toar SP, MM, (.....)

Sekretaris : Nurjannah S. Kom, M.Pd, (.....)

Anggota1 : Alwahidin S.Si., M.Sc (.....)

Anggota2 : Agus Prio Utomo SE, M.Si (.....)

Kendari, 07 Juli 2023  
Dekan

Dr. H. Rusdin Muhalling M.El  
NIP. 196310292000031001

Visi Program Studi Perbankan Syariah (PBS) :

"Menjadi program studi unggul dalam pengembangan ilmu perbankan syariah yang transdisipliner"

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”** melalui pembimbing Bapak Alfian Toar SP. MM. dan Ibu Nurjannah S.Kom, M.Pd. yang telah memberikan arahan sesuai dengan pedoman keilmuan dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak ada karya yang sudah diajukan sebelumnya untuk mendapatkan sertifikasi empat tahun di perguruan tinggi. Semua sumber referensi yang digunakan dalam skripsi ini telah direferensikan dalam daftar Pustaka. Dengan penuh perhatian, skripsi ini saya kerjakan dan selesaikan sendiri. Jika kemudian terbukti bahwa skripsi ini adalah Salinan, pemalsuan, peniruan, yang dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau tingkat tertentu, maka skripsi dan judul yang diperoleh selanjutnya menjadi tidak sah dan batal.

Kendari, 06 Juni 2023

Penulis

**Putri Wulansari**  
**NIM. 19050102013**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Wulansari  
NIM : 19050102013  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*nonexclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”***

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kendari, 06 Juni 2023

Yang menyatakan,



Putri Wulansari  
NIM. 19050102013

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya dan kepada-Nya kami memohon bantuan atas segala urusan duniawi dan agama. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”** ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Srata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

Pada penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Namun segala proses tersebut dapat dijalani dengan bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaannya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi, yakni : Ayah saya dan Ibu serta saudara saya yang telah membantu baik moral maupun materil dengan iringan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak terkait, yakni :

1. Rektor IAIN Kendari Dr. Husain Insawan, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan pembinaan guna keberhasilan studi penulis.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari Dr. H. Rusdin Muhalling, M.EI yang telah memberikan dukungan.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari Nurjannah S.Kom, M.Pd, yang senantiasa memberikan Motivasi, nasehat serta saran kepada penulis.
4. Pembimbing I Alfian Toar SP.MM dan Pembimbing II Nurjannah S.Kom, M.Pd yang telah bersedia membimbing dalam skripsi ini.

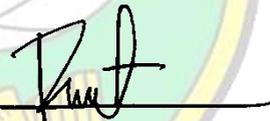
5. Kepada seluruh dosen dan tenaga kerja kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari yang ramah dan cekatan dalam melayani setiap keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Kepada seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah melayani setiap keperluan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
  7. Kepada kepala perpustakaan IAIN Kendari yang telah menyediakan fasilitas studi perpustakaan.
  8. Kepada saudari tercinta saya Hasrina yang sudah mensupport dan selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
  9. Kepada sahabat saya Lisnawati, Sridewi, Eka Andriyani, Elda, Jumiati Al-Amin, Ferna, Rahma Rizki dan Raslina yang sudah memotivasi, mensupport, dan selalu memberikan semangat.
  10. Kepada seluruh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2019 yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Terimakasih untuk kebersamaannya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dengan segala kerendahan hati dan senantiasa mengharapkan Ridha-Nya karena hanya kepada-Nya lah tempat kembalinya segala sesuatu.

Akhir kata, meskipun telah bekerja dengan semaksimal mungkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Harapan penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan diri pribadi penulis.

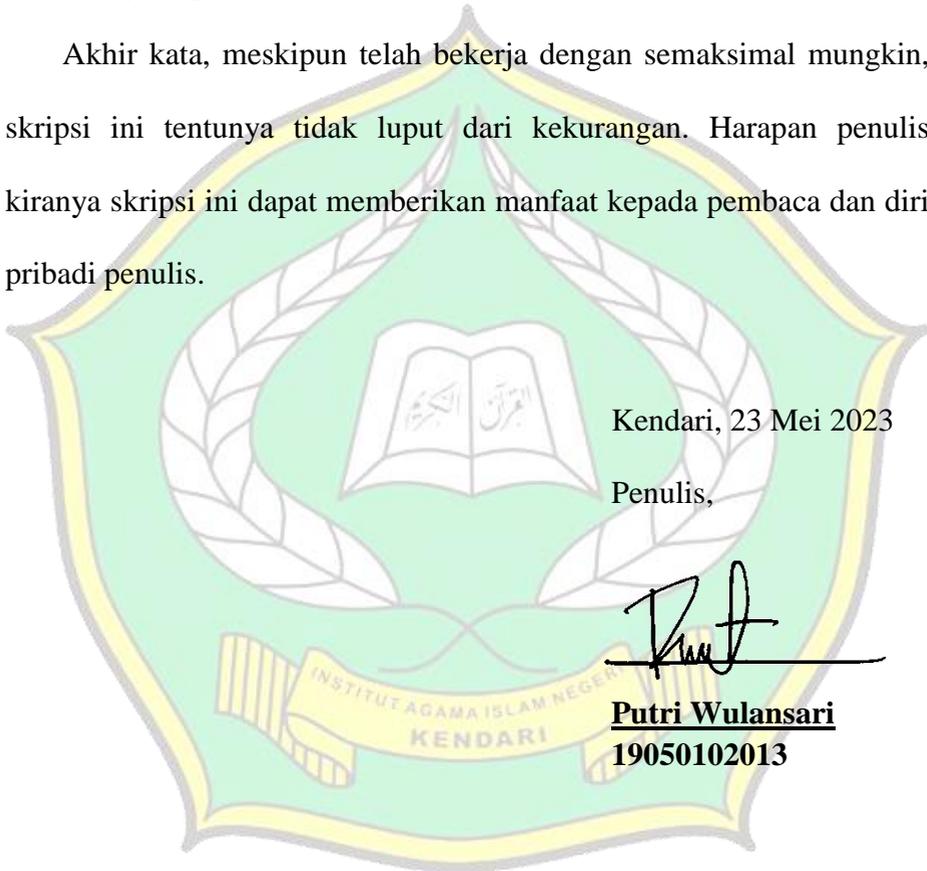
Kendari, 23 Mei 2023

Penulis,



**Putri Wulansari**

**19050102013**



## ABSTRAK

Putri Wulansari (2023). Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam (IAIN) Kendari, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Dibimbing oleh Alfian Toar SP. MM. dan Nurjannah S.Kom, M.Pd.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan serta perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional dengan menggunakan enam rasio, dimana rasio permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio kualitas aset produktif menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), rasio profitabilitas menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*), rasio efisiensi menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), dan rasio likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Independent Sample T-test* untuk membandingkan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional jika ditinjau dari rasio CAR, NPL dan BOPO, sedangkan ditinjau dari rasio ROA, ROE, dan LDR tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja kedua bank tersebut. Jika ditinjau dari nilai *mean* (rata-rata) CAR dan ROA, kinerja Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional. Namun jika ditinjau dari rasio NPL, ROE, BOPO, dan LDR, Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa Bank Konvensional lebih unggul dibandingkan Bank Syariah. Hal tersebut disebabkan karena Bank Konvensional yang sudah beroperasi lebih lama dibandingkan Bank Syariah yang relatif baru.

Kata Kunci : CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR.

**ABSTRACT**

Putri Wulansari (2023). Kendari Islamic Institute (IAIN) Islamic Banking Study Program, *Comparative Analysis of Financial Performance between Islamic Commercial Banks and Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period*. Supervised by Alfian Toar SP. MM. and Nurjannah S. Kom, M.Pd.

---

This study aims to find out how to compare and average differences between the financial performance of Islamic Commercial Banks and Conventional Banks using six ratios, where the capital ratio uses the CAR ratio (Capital Adequacy Ratio), the ratio of productive asset quality uses the NPL (Non Performing Loan) ratios. profitability ratios use ROA (Return On Assets) ratios, profitability ratios use ROE (Return On Equity) ratios, efficiency ratios use BOPO (Operating Expenses To Operating Income) ratios, and liquidity ratios use LDR (Loan to Deposit Ratio) ratios. The method used in this study is to use the Independent Sample T-test to compare the performance of Islamic banks and conventional banks. The type of research used in this research is descriptive quantitative research by processing secondary data in the form of financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that there is an average difference between the financial performance of Islamic commercial banks and conventional banks when viewed from the CAR, NPL and BOPO ratios, while in terms of the ROA, ROE and LDR ratios there is no average difference between the performance of the two banks. If viewed from the mean (average) value of CAR and ROA, the performance of Islamic Banks is better compared to Conventional Banks. However, when viewed from the ratio of NPL, ROE, BOPO, and LDR, Conventional Banks are better than Islamic Banks. Overall it can be seen that Conventional Banks are superior to Islamic Banks. This is because Conventional Banks have been operating longer than Islamic Banks which are relatively new.

Keywords : CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO and LDR.

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GRAFIK .....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR TRANSLITERASI .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Batasan Masalah .....	8
1.3. Rumusan Masalah .....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
1.6. Definisi Operasional .....	10
1.7. Sistematika Pembahasan .....	11

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
2.2. Landasan Teori .....	20
2.3. Kerangka pikir.....	45
2.4. Hipotesis.....	47

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian.....	49
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	49
3.3. Populasi dan Sampel .....	50
3.4. Data dan Sumber Data.....	53
3.5. Variabel dan Desain Penelitian .....	55
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.7. Teknik Analisis Data.....	57

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	60
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
4.1.2 Gambaran Umum Beberapa Emiten .....	64
4.1.3 Deskripsi Data Penelitian.....	65
4.1.4 Hasil Analisis Data .....	96
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	101
4.2.1 CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) .....	101
4.2.2 NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) .....	103
4.2.3 ROA ( <i>Return On Asset</i> ) .....	104
4.2.4 ROE ( <i>Return On Equity</i> ).....	105

4.2.5 BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional).106  
4.2.6 LDR (*Loan to Deposit Ratio*) .....107

**BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....109  
5.2. Saran .....110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

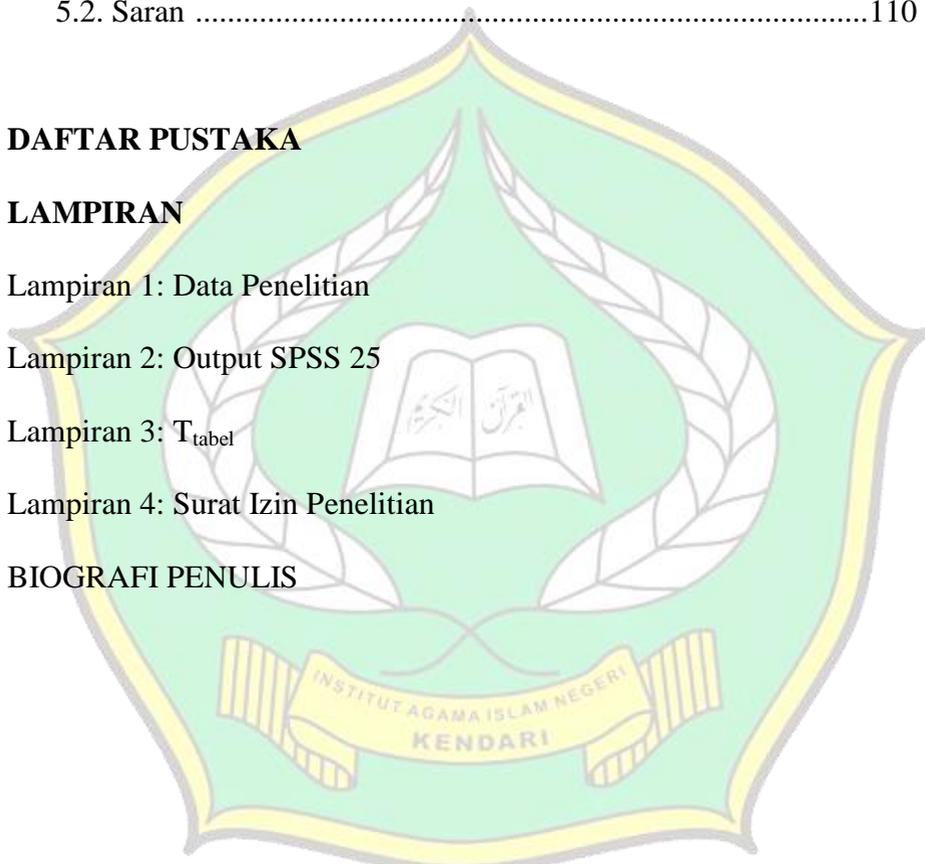
Lampiran 1: Data Penelitian

Lampiran 2: Output SPSS 25

Lampiran 3: T<sub>tabel</sub>

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

**BIOGRAFI PENULIS**

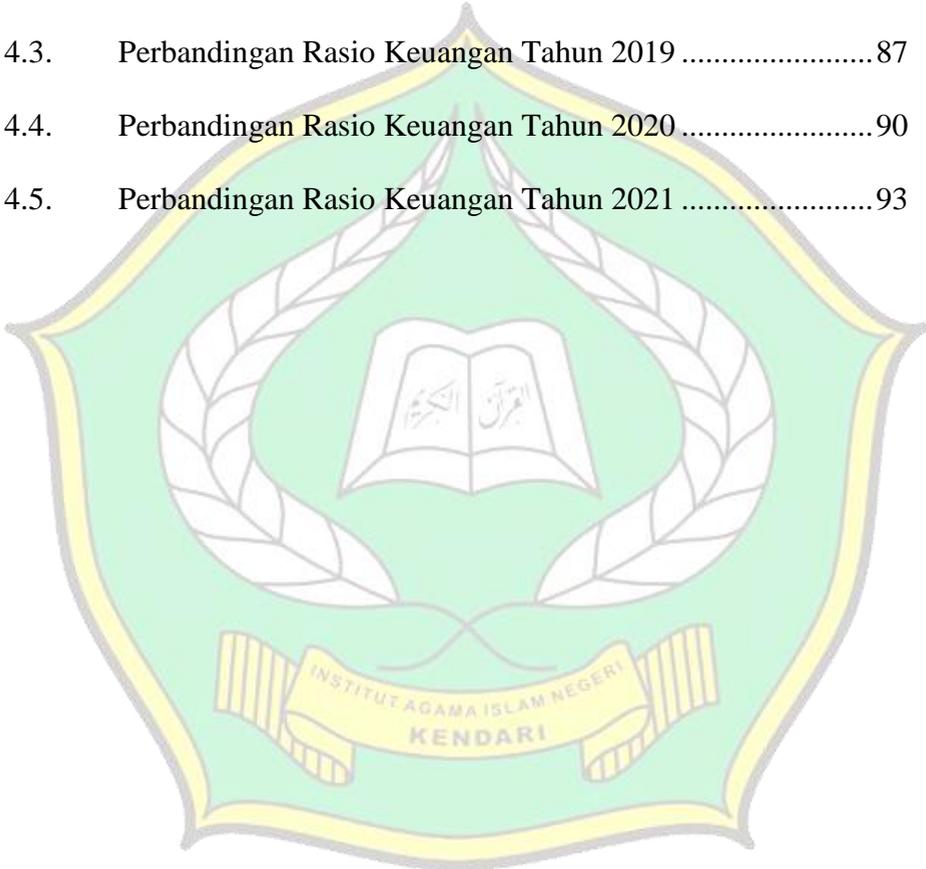


## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1.	Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil .....	34
2.2.	Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional .....	36
3.1.	Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Populasi) .	51
3.2.	Variabel .....	55
4.1.	Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2017-2021 .....	76
4.2.	Perbandingan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Syariah Periode 2017-2021 .....	80
4.3.	Hasil Uji Hipotesis Terhadap CAR.....	96
4.4.	Hasil Uji Hipotesis Terhadap NPL .....	97
4.5.	Hasil Uji Hipotesis Terhadap ROA .....	98
4.6.	Hasil Uji Hipotesis Terhadap ROE.....	96
4.7.	Hasil Uji Hipotesis Terhadap BOPO .....	99
4.8.	Hasil Uji Hipotesis Terhadap LDR .....	100
4.9.	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional ( <i>Independent Sample T-test</i> ).....	101

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul Grafik	Halaman
4.1.	Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2017 .....	81
4.2.	Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2018 .....	84
4.3.	Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2019 .....	87
4.4.	Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2020 .....	90
4.5.	Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2021 .....	93



## DAFTAR BAGAN

Bagan	Judul Bagan	Halaman
2.1.	Kerangka Pikir .....	40



**DAFTAR TRANSLITERASI**

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	'
ص	S	ي	Y
ض	D		
	.		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sistem ekonomi keuangan adalah struktur ekonomi satu negara yang mendukung penyediaan berbagai layanan keuangan. Agar ekonomi dapat berkembang dan standar hidup meningkat, fungsi utama sistem keuangan adalah memindahkan uang tunai yang tersedia dari entitas yang mempunyai surplus dana ke entitas yang merasakan dana yang kurang. Uang ini kemudian dapat digunakan untuk membeli produk atau layanan selain melakukan investasi (Hasanudin, 2020).

Salah satu industri jasa keuangan Indonesia, perbankan, berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena perbankan dan ekspansi ekonomi saling terkait, kemakmuran industri perbankan berdampak pada ekspansi ekonomi. Bank Indonesia (2012) melaporkan bahwa aset perbankan mencapai 79,5% dari seluruh aset sektor jasa keuangan, yang menunjukkan bahwa bank adalah sumber pendanaan utama untuk aktivitas ekonomi. Karena bank berfungsi sebagai entitas perantara yang memindahkan uang dari entitas ekonomi yang berkelebihan uang ke entitas yang merasakan dana yang kurang, bank sering kali memberikan keuntungan kepada para deposan dan sebaliknya. Agar bank dapat terus menyempurnakan kualitasnya sebagai badan hukum yang ditunjuk, bank diharapkan untuk terus menggarap pamerannya dan menjaga presentasinya agar dapat terus diandalkan oleh masyarakat (Madyawati, 2018).

Berdasarkan cara operasionalnya, terdapat dua macam bank di Indonesia, bank konvensional, yang beroperasi secara konvensional, dan bank syariah, yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah. Pada praktiknya, bank konvensional menerapkan sistem bunga di mana nasabah yang mengambil kredit akan dikenai bunga sebagai pengganti atas jumlah pinjaman yang mereka ambil. Demikian pula, ketika nasabah menyimpan dana dalam rekening deposito, mereka akan menerima bunga sebagai imbalan dari jumlah dana yang didepositokan ke bank. Di sisi lain, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan bunga dalam operasionalnya. Dalam sistem bagi hasil, bank syariah berbagi keuntungan dan risiko dengan nasabah, tanpa menggunakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman. Tujuannya adalah untuk menghindari unsur riba dan lebih memprioritaskan kesejahteraan bersama. Dalam Al-Qur`an Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ar-Rum [30]:39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيُرِيُوٓا۟ فِي۟ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرِيُوٓا۟ عِنْدَ ٱللَّهِ وَمَا  
 آتَيْتُمْ مِّن زَكٰوةٍ تُرِيدُوْنَ وَجِهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٔئِكَ هُمُ ٱلْمُضَعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya : Jika kamu memberikan sesuatu dengan harapan mendapatkan tambahan kekayaan, itu adalah riba yang tidak akan meningkatkan keberkahan di sisi Allah. Namun, jika kamu memberikan zakat dengan niat untuk mencapai keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang akan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan.

Dalam rangka memenuhi permintaan akan layanan perbankan syariah, perkembangan bank ini berupaya untuk berekspansi dalam menggerakkan uang wara yang tidak dapat ditangani oleh sistem perbankan konvensional. Perbankan syariah pertama kali ditujukan untuk melindungi perekonomian Indonesia dari gejolak ekonomi yang terus menerus. Bank-bank syariah dikatakan dapat menunjukkan performa yang relatif lebih baik jika disandingkan dengan bank konvensional sebab minimnya spread negatif dalam operasional bank syariah dan rendahnya jumlah kredit macet. Akibatnya, pemerintah pada saat itu berinisiatif untuk mendirikan sistem ekonomi Islam dengan mengeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 yang mana otoritas publik memandatkan kepada bank untuk memilah kerangka keuangan ganda dimana bank konvensional diizinkan untuk melakukan pertukaran syariah.

Peluang ini telah menyebabkan peningkatan jumlah anak perusahaan bank syariah di bank konvensional, yang telah meningkatkan jumlah bank di Indonesia. Jumlah bank syariah di Indonesia pada tahun 2019 adalah 189, yang didalamnya ada 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 20 Unit Usaha Syariah, dan 14 Bank Umum Syariah (BUS). Semua bank yang semakin banyak ini semakin memperhebat persaingan dari bank umum dan bank syariah. Oleh karena itu, banyaknya pilihan bank yang tersedia menyebabkan beberapa masyarakat atau debitur merasa ragu dalam memilih dan menggunakan produk atau layanan yang ditawarkan oleh bank dalam menempatkan dana yang mereka miliki. Selain itu, sebagian

masyarakat juga berpikir bahwa bank konvensional yang menggunakan sistem bunga dan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil dalam operasionalnya hanya memiliki perbedaan istilah tetapi memiliki makna yang sama. Karena situasi tersebut, bank harus segera bertindak untuk memperbaharui kebijakan mereka dan membuat keputusan strategis agar dapat bersaing secara efektif dan bertahan (Wardani, 2019).

Kinerja bank ialah satu dari sejumlah aspek yang wajib diperhitungkan saat melakukan operasional perbankan. Bank akan menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk mengawasi dan mendistribusikan asetnya, sehingga setiap bank perlu melakukan eksekusi yang hebat karena di tengah meningkatnya persaingan dalam bisnis keuangan dan kerumitan bisnisnya, maka bank perlu membedakan masalah yang mungkin muncul dari latihan fungsional mereka. Hasil akhir penilaian kinerja bank dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kebijakan perusahaan dan kegiatan operasional yang telah dilakukan dan sebagai dasar strategi bisnis ke depan (Ratnasari, 2018).

IBI (2016) menyatakan bahwa ketika mengevaluasi kinerja bank, komponen evaluasi berdasarkan relevansi kriteria penilaian dan efek dari aspek-aspek lain seperti sektor perbankan dan keadaan ekonomi juga diperhitungkan. Pada akhirnya, laporan eksternal tentang pengawasan bank menggunakan laporan kinerja bank. Laporan ini pun mampu dipergunakan oleh manajer untuk mengenali persoalan

perbankan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut (Madyawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Isna Wardani pada tahun 2019 meneliti analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan jenis syariah serta perbankan konvensional mempunyai performa keuangan yang tidak sama dalam hal rasio CAR, BOPO, dan LDR, namun sama dari performa keduanya dalam hal NPL dan ROA. Bank jenis syariah berkinerja lebih buruk dibandingkan dengan bank umum konvensional dalam hal rasio CAR, NPL, dan ROA secara rata-rata. Namun ketika rasio BOPO dan LDR diperhitungkan, bank-bank syariah mengungguli bank-bank konvensional. Jelaslah bahwa secara keseluruhan, bank jenis konvensional dikatakan lebih baik daripada bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank konvensional telah beroperasi lebih lama jika dibandingkan dengan bank jenis syariah yang lebih baru (Wardani, 2019). Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Pramudita Trisela et al. yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019" yang diterbitkan pada tahun 2020. Analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dari kedua jenis bank ini dalam hal NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR. Kinerja keuangan bank pada umumnya dikatakan lebih baik jika ditinjau dari NPL, ROA, serta CAR, tetapi bank jenis syariah lebih berhasil dalam hal LDR.

Performa dari kedua jenis bank ini dibandingkan oleh Ahsan (2019). Dalam hal rasio CAR, ROA, dan BOPO, menurut penelitian ini, bank jenis syariah mempunyai performa lebih rendah dibanding bank umum konvensional. Selain itu, bank syariah mengungguli bank konvensional dalam hal rasio LDR. Menurut temuan penelitian, bank konvensional berkinerja lebih baik secara keseluruhan jika dinilai dari rasio keuangan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2018) membandingkan kinerja keuangan kedua bank. Tiga contoh dari masing-masing jenis bank digunakan dalam studinya. Analisis ini menemukan perbedaan yang cukup besar antara kedua jenis bank ini dalam hal rasio CAR, ROA, BOPO NPL, dan LDR.

Aktivitas bank di Negara ini masih didominasi oleh bank konvensional, meskipun tingkat persaingan semakin meningkat. Kemampuan bank syariah untuk bersaing dengan bank konvensional masih diragukan sampai saat ini, akan tetapi sekarang ini bank syariah telah merespon dengan industri perbankan Indonesia, perbankan syariah telah mulai muncul dengan ekspansi yang kuat selama beberapa tahun terakhir. Bank syariah memiliki pangsa pasar sebesar 4,8%, menurut data statistik dari OJK, dan pada Juni 2016, pertumbuhan aset telah mencapai 11,29%. Menurut OJK, kinerja bank syariah meningkat secara keseluruhan dari Juni 2018 hingga Oktober 2019 dengan pangsa pasar sebesar 6,01%, naik dari penetrasi pangsa pasar sebelumnya sebesar 5,94% dari Januari 2019 hingga September 2019. Pencapaian

ini merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah (Wahyuningtiyas, 2021).

Berdasarkan pencapaian ini, pemerintahan saat ini juga percaya bahwa ada ruang yang signifikan untuk pertumbuhan bank syariah, terutama mengingat mayoritas Muslim yang telah lama ada di Indonesia. Oleh karena itu, tiga Bank BUMN Syariah, PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT BNI Syariah, dimerges oleh pemerintah pada tahun 2021. Dengan perkiraan kekuatan modal yang dapat memenuhi syarat untuk kategori Bank BUKU IV, aset gabungan ketiga bank BUMN syariah tersebut diperkirakan akan mencapai antara Rp 225 dan Rp 250 triliun. Status ini dapat membuka peluang bagi bank-bank syariah untuk berkembang dan menjangkau pasar-pasar baru. Dalam rangka menjadikan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional dan, dalam jangka panjang, mendukung Indonesia sebagai salah satu pusat ekonomi dan keuangan syariah, pemerintah mendorong bank-bank syariah untuk mampu bersaing dengan daya saing global baik di dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan *Gap research* antara penelitian terdahulu dan berita keuangan terkini, maka peneliti tertarik untuk melihat fenomena tersebut, dengan mengambil judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

## 1.2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ialah satu dari sejumlah tugas penting yang wajib dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Agar penelitian ini lebih terkonsentrasi dan terfokus pada masalah yang akan diteliti, peneliti harus menetapkan batasan masalah. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti menurut uraian sebelumnya yang dipaparkan oleh penulis. Secara spesifik, penulis hanya memfokuskan untuk meneliti masalah kinerja keuangan dan membandingkannya, yang hanya melihat dari CAR, NPF/NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR.

## 1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan periode 2017-2021 antara bank umum syariah dan bank pada konvensional yang tercatat di BEI?
2. Berdasarkan masing-masing rasio keuangan, apakah ada perbedaan rata-rata dari kinerja keuangan dari kedua jenis bank ini?
3. Apakah kinerja keuangan dari bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah yang tercatat di BEI periode 2017-2021?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk membandingkan kinerja keuangan periode 2017-2021 antara bank umum syariah dan bank pada konvensional yang tercatat di BEI.
2. Untuk mengetahui masing-masing rasio keuangan, apakah ada perbedaan rata-rata dari kinerja keuangan dari kedua jenis bank ini.
3. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dari bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah yang tercatat di BEI periode 2017-2021.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Berikut peneliti harap dapat diperoleh dari penelitian ini:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil yang ada mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang perbandingan perbankan syariah dan perbankan konvensional dalam hal kinerja keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian-penelitian sebelumnya mengenai keberhasilan keuangan kedua jenis bank ini.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan dapat menemukan hasil penelitian ini dalam meningkatkan soft skill dan kompetensi mereka.

- b. Dapat dijadikan bahan kajian dalam membandingkan penelitian yang akan dilakukan serta dapat menambah sumber-sumber kepustakaan (library) dalam penyusunan penelitian.

## **1.6. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari Kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian, maka penulis akan mendeskripsikan istilah yang ada dalam judul penelitian ini.

### **1. Analisis**

Analisis ialah proses melihat kejadian tertentu (seperti esai, tindakan, atau peristiwa) untuk menentukan keadaan sebenarnya (seperti penyebab, tempat, dan / atau asal-usulnya) (Irawan, 2021).

### **2. Kinerja keuangan**

Menurut Irham Fahmi (dalam Hertina & Rahman, 2022). Analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk melihat seberapa baik aturan pelaksanaan keuangan telah diterapkan. Untuk menentukan apakah posisi keuangan perusahaan sangat baik atau buruk berdasarkan kinerja selama periode waktu tertentu, teknik analisis keuangan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Ini sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya saat berhadapan dengan perubahan lingkungan.

### **3. Bank Umum Syariah**

Ialah bank yang dalam aktivitasnya melayani jenis transaksi secara komersial berlandaskan hukum syariah. Bank Umum Syariah disebut sebagai koordinasi dari bank konvensional karena kegiatan usahanya berbeda dengan bank konvensional (Ismail 2016).

### **4. Bank Konvensional**

Menurut Budisantoso dan Nuritmo (2014:207), bank umum konvensional adalah "bank yang dalam kegiatannya, baik dalam rangka menghimpun dana maupun dalam rangka menyalurkan dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari jumlah dana yang disalurkan untuk jangka waktu tertentu, presentase ini biasanya ditetapkan per tahun"

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Setelah itu, pembahasan metode yang merupakan tahapan dalam pengembangan proyek studi ini adalah:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, uraian masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan, semuanya tercakup dalam bab ini.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

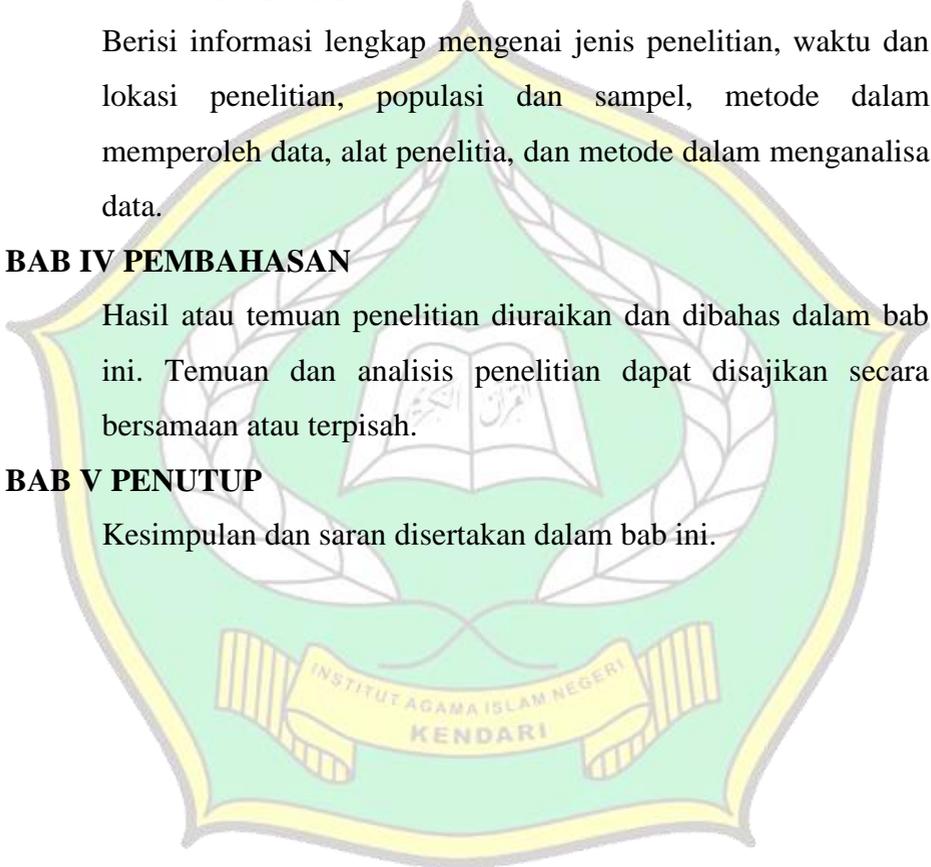
Berisi informasi lengkap mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode dalam memperoleh data, alat penelitian, dan metode dalam menganalisa data.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Hasil atau temuan penelitian diuraikan dan dibahas dalam bab ini. Temuan dan analisis penelitian dapat disajikan secara bersamaan atau terpisah.

## **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan dan saran disertakan dalam bab ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkumnya, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini dari segi subjek penelitian, sehingga penyajian orisinalitas penelitian bertujuan untuk memahami perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

1. Aris Munandar, Rahmah Yulianti, Maryam (2022)

“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” merupakan judul penelitiannya. Penelitiannya bermaksud untuk menggunakan ukuran-ukuran keuangan untuk menganalisis performa bank umum serta bank jenis syariah yang tercatat di BEI antara tahun 2014 – 2018. Rasio keuangan yang digunakan berasal dari laporan laba rugi yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang ditelaah serta disebarluaskan oleh kedua jenis bank. Mengikuti tahap pemilihan contoh, 8 contoh bank bisnis syariah dan 22 contoh bank konvensional digunakan sebagai contoh yang relevan. Metode analisa yang dipergunakan untuk membandingkan performa keduanya ialah independent sample t-test.

Uji F pada rasio ROA ialah 11,092, CAR ialah 15,300, NPL ialah 12,269, serta BOPO ialah 15,298 berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa ada ketidaksamaan yang bermakna dari kedua jenis bank ini yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018. Uji t pada rasio ROA yakni 1,075, CAR yakni 2,581, NPL yakni 1,507, serta BOPO yakni 2,581 yang berarti bahwa terdapat ketidaksamaan yang bermakna dari kedua jenis bank ini yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018 untuk setiap rasio keuangan (Munandar et al., 2022).

Karena keduanya meneliti aspek yang sama yaitu penyajian moneter kedua jenis bank, maka keduanya saling berkaitan satu sama lain. Durasi penelitian dan parameter keuangan yang dipergunakan untuk mengevaluasi performa keuangan bank membedakan kedua penelitian. Jika penelitian sebelumnya mengambil rasio keuangan ROA, CAR, NPL, dan BOPO untuk periode penelitian 2014-2018, dan untuk penelitian milik peneliti ialah rasio keuangan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR untuk periode penelitian 2017-2021.

2. Cliff, Fransiskus Xaverius Lara Aba (2022)

“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional” menjadi judul studinya. Penelitiannya bermaksud untuk mengevaluasi dan menyangdingkan hasil keuangan kedua jenis bank yakni konvensional dan syariah. Penelitiannya hanya meneliti masing-masing bank. Rasio-rasio keuangan termasuk ROA, NPL, NIM, ROE, LDR, CAR, serta BOPO

digunakan dalam pengukuran. Data dari bank-bank yang menggunakan sistem perbankan ganda dan memiliki lebih dari Rp 500 triliun aset likuid dikumpulkan. Dengan demikian, Mandiri, BCA, BRI, dan BNI diakuisisi, sehingga total ada 4 bank. Keputusan manajemen data didasarkan pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh keempat bank tersebut antara tahun 2010 dan 2017. Berdasarkan aturan yang ditentukan oleh BI tentang kisaran rasio keuangan, performa dari keempat bank yang dievaluasi. Statistik deskriptif pertama kali digunakan dalam pengujian untuk membuat gambaran komparatif. Setelah itu, lakukan uji hipotesis untuk mengevaluasi kinerja. Untuk menemukan perbedaan utama antara kedua jenis bank, uji normalitas dilakukan. Independent Test dijalankan untuk data yang berdistribusi normal dan Mann Whitney Test untuk data yang tidak berdistribusi normal setelah uji normalitas menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa keuangan dari kedua jenis bank berbeda. Selain itu, bank umum berkinerja jauh lebih baik jika disandingkan dengan bank jenis syariah dalam hal ROA, ROE, NPL, LDR, dan parameter keuangan rata-rata BOPO. Sebaliknya, bank syariah berkinerja jauh lebih baik daripada CAR dan NIM (Cliff et al., 2022).

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sangat erat kaitannya karena keduanya membahas penilaian yang sama terhadap presentasi moneter dari kedua jenis bank. Kedua penelitian berbeda

karena menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan bank. Penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan ROA, ROE, CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO, sedangkan penelitian milik peneliti mengambil rasio keuangan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR.

3. Isti Fadah, Tatok Endhiartha, Wahyun Andani, Ariwan Joko Nusbantoro, Sudarsih (2022)

Penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional (PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2015-2019)” Penelitian kuantitatif deskriptif ini membandingkan performa bank dari BRI dan BRI Syariah, dengan menggunakan teknik penelitian CAMEL dan sejumlah pengujian. Sampel penelitiannya dari tahun 2015 – 2019. Tahun tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai tahun yang paling baru dari tahun-tahun sebelumnya. Informasi tambahan yang tercatat di BEI dan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Temuan membuktikan bahwa rerata rasio CAR untuk Bank BRI adalah 22,04% jika dinilai dari aspek permodalan. Berdasarkan aspek kualitas kredit, rata-rata persentase NPL adalah 10,30%. Rasio ROA dan ROE sebesar 3,780% dan 22,58% menunjukkan unsur profitabilitas. Sementara rata-rata rasio LDR menunjukkan likuiditas sebesar 87,93%, analisis terhadap komponen permodalan yang dilakukan oleh BRI Syariah membuktikan bahwa rerata rasio CAR adalah 21,92%. Dari sisi

keunggulan kredit, rasio NPL ialah 4,036%. Rasio ROA dan ROE ialah 0,954% serta 4,378% menunjukkan aspek profitabilitas. Di sisi lain, rasio LDR menampilkan rata-rata 71,87% jika dilihat dari aspek likuiditas. Dengan demikian antara tahun 2015 hingga 2019, uji statistik independent t-test menunjukkan adanya ketidaksamaan yang cukup besar dari kedua bank ini pada rasio ROA, ROE, dan LDR. Sementara itu, perbandingan CAR dan NPL antara tahun 2015 dan 2019 menunjukkan kesamaan yang bermakna dari kedua jenis bank ini (Fadah et al., 2022).

Kedua penelitian sama-sama membandingkan performa keuangan bank umum konvensional serta bank jenis syariah. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada objek. Penelitian sebelumnya mengambil objek pada BRI dan BRI Syariah sedangkan penelitian ini mengambil objek pada Bank syariah (BTPN Syariah, BSI dan Panin Dubai Syariah), Bank Konvensional (BCA, BNI, BTPN).

4. Fabiola Ruth Sinjai, Ivone S. Saerang, Joubert B. Maramis (2022)  
“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Milik Negara Dengan Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di BEI” menjadi judul penelitian tersebut. Penelitiannya bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan performa keuangan antara bank pembangunan daerah yang terdaftar di BEI dan bank milik negara. Komparatif merupakan jenis dari penelitiannya. Tes eksplorasi terdiri dari 6 organisasi menggunakan strategi pemeriksaan purposive dimana untuk memutuskan tes pemeriksaan,

pertimbangan tertentu harus dipertimbangkan. Dengan menggunakan data sekunder, dilakukan penelitian kuantitatif. Analisis sampel uji-t digunakan sebagai metode analisis data.

Studi ini menemukan bahwa bank-bank BUMN dan BPD yang terdaftar di BEI agak berbeda dalam CR, DAR, DER, ROI, NIM, dan TATO, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan dalam QR, ROA, ROE, NPM, DPR, atau M /B antara dua jenis lembaga keuangan. Pada saat yang sama, ada perbedaan besar antara eksekusi moneter bank milik negara dan BPD yang tercatat di BEI. ROA, ROE, CR, QR, DAR, DER, dan BUMN semua harus naik, sedangkan BPD harus naik (Sinjai et al., 2022).

Relevansi keduanya pada kajian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek. Penelitian sebelumnya mengambil objek pada Bank BUMN dan BPD sedangkan penelitian ini mengambil objek pada Bank syariah (BTPN Syariah, BSI dan Panin Dubai Syariah), Bank Konvensional (BCA, BNI, BTPN).

5. Ila Komalasari, Wirman (2021)

Penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bank konvensional dan bank syariah berbeda satu sama lain dalam hal kinerja keuangan mereka dan untuk menentukan lembaga perbankan mana yang terbaik berdasarkan parameter kinerja

keuangan. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan sampel acak dasar yang digunakan. Rasio keuangan seperti CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, dan LDR/FDR menjadi sumber data.

Temuan-temuan dari penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Terdapat kesenjangan kinerja antara CAR kedua bank, dimana CAR bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank syariah. 2) Kinerja NPL/NPF kedua bank berbeda, dimana bank konvensional memiliki NPL/NPF yang lebih baik daripada bank syariah. 3) Tidak terdapat perbedaan kinerja dalam hal ROA antara kedua bank, dimana ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. 4) Tidak terdapat perbedaan kinerja dalam hal BOPO antara kedua bank, dan BOPO bank syariah lebih baik dari bank konvensional. 5) Tidak terdapat perbedaan kinerja LDR/FDR antara kedua bank, dan bank syariah memiliki LDR/FDR yang lebih baik dari bank konvensional (Komalasari & Wirman, 2020).

## 2.2. Landasan Teori

### 1. Perbankan

#### a. Pengertian Perbankan

Segala sesuatu yang berhubungan dengan bank—institusi, operasi bisnis, prosedur, dan metode untuk mengelola uang tunai, kredit, serta transaksi keuangan lainnya—semuanya termasuk dalam perbankan. Ada banyak literatur di luar sana saat ini yang menjelaskan atau mendefinisikan bank, termasuk: Bank adalah lembaga moneter yang pergerakan utamanya menoleransi penyimpanan permintaan, dana investasi, dan penyimpanan waktu. Bank juga dikenal sebagai tempat orang yang membutuhkan dapat meminjam uang (kredit). "Badan usaha jasa keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan/atau bentuk-bentuk lainnya, dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak" (Darmawi, dalam Wahyuningtyas, 2020). "Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, dan menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang sekolah, dan pembayaran lainnya" (Kasmir, 2014). UU No 10 Tahun 1998, yang merevisi UU No 7 Tahun 1992. Sebuah organisasi yang disebut bank "mengambil uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf

hidup seringkali melalui kredit atau cara-cara lain" (Kasmir, 2014).

Lembaga keuangan yang berafiliasi dengan bank sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan organisasi keuangan bank memiliki peran, nilai, serta maksud yang begitu penting bagi pertumbuhan ekonomi satu Negara. Konsep, peran, dan tujuan yang memandu tercantum di bawah ini. Ketentuan terkait perbankan dalam Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 adalah:

Pasal 2 – Asas : Perbankan yang berlandaskan demokrasi ekonomi dan mengaplikasikan prinsip kehati-hatian.

Pasal 3 – Fungsi : Peran utama perbankan ialah menyalurkan dana masyarakat dan menghimpun dana

Pasal 4 – Tujuan : sehubungan untuk meningkatkan keadilan, kemajuan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, perbankan Indonesia bertujuan membantu pelaksanaan pembangunan nasional (Trisela & Pristiana, 2021).

#### b. Prinsip Perbankan

Menurut Lukman (dalam Wahyuningtyas, 2020), bank terutama harus memperhatikan tiga prinsip, yaitu:

- Kebutuhan bank untuk dapat memenuhi komitmennya adalah likuiditas.

- Solvabilitas ialah kapabilitas dalam meemenuhi komitmen keuangan jika terjadi luidasi perusahaan. Bank yang memiliki kemampuan untuk menjamin semua utangnya dikatakan solvabel.
- Rentabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang selama jangka waktu tertentu.

c. Jenis – jenis Perbankan

Seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Keuangan, ada beberapa bentuk perbankan di Indonesia, menurut Kasmir (2009). Menurut UU RI No 7 Tahun 1992, yang telah direvisi dengan UU No 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, tugas utama perbankan di Indonesia adalah mengumpulkan dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. Industri perbankan di Indonesia beroperasi menurut dasar demokrasi ekonomi serta kehati-hatian.

Berbagai bentuk perbankan dapat dibedakan berdasarkan peran dan kepemilikannya. Selain itu, dalam hal kemampuan, ada variasi dalam jumlah item latihan yang dapat diberikan dalam batas-batas area fungsional tertentu. Kepemilikan bank dibandingkan dengan kepemilikan saham. Pembagian lain dari perbankan adalah penetapan harga transaksi, atau dalam hal ini laba yang diperoleh (Devi & Muljono, 2021).

Jika ditinjau dari berbagai sudut pandang, bentuk-bentuk perbankan yang digunakan saat ini meliputi:

- Ditinjau dari Segi Fungsinya

Menurut UU No. 10 tahun 1998 terdapat 2 macam perbankan apabila dilihat dari sisi kegunaanya, yakni :

- a) Bank Umum

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Fokus utama bank ini adalah menyediakan layanan dalam hal transaksi pembayaran kepada nasabahnya.

- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Meskipun tidak berkonsentrasi pada penawaran jasa dalam lalu lintas pembayaran, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara normal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Trisela & Pristiana, 2021).

- Dilihat dari Segi Kepemilikan

Ini mengacu pada siapa pun yang memiliki bank dalam hal kepemilikan. Tipe bank ditinjau dari sisi kepunyaan diwakili oleh akta pendirian dan kepemilikan saham yang bersangkutan. Kepemilikan ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Bank Milik Pemerintah

Pemerintah Indonesia memiliki modal bank dan akta pendirian, sehingga pemerintah memiliki semua keuntungan bank: BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN.

b) Bank Milik Koperasi

Badan usaha yang diorganisasikan sebagai koperasi adalah pemilik saham bank tersebut. Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) merupakan gambaran bank yang dimiliki oleh koperasi.

c) Bank Milik Swasta Nasional

Ialah jenis bank yang sahamnya dipegang semuanya maupun didominasi oleh sektor swasta di negara tersebut. Bank juga memiliki akta pendirian yang ditandatangani oleh pihak swasta, dan seluruh penyaluran dilakukan untuk keuntungan pribadi. Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, dll.

d) Bank Milik Asing

Ialah anak bank di negara lain yang dimiliki oleh pemerintah asing atau perusahaan swasta. Ini adalah contoh bank asing: Standard Chartered, Bank of America, dan lain-lain.

e) Bank Milik Campuran

Baik pihak swasta nasional maupun pihak asing memiliki kepemilikan saham bank campuran. Sebagian besar penawaran kepemilikan dipegang oleh Penduduk Indonesia. Berikut beberapa contoh bank joint venture: Bank seperti Agris, Capital Indonesia, DBS Indonesia, ANZ Indonesia, dan lain-lain.

- Dilihat dari Segi Status

Bank umum dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan kemampuannya untuk melayani masyarakat, khususnya posisi atau statusnya. Dalam hal pemilihan produk, permodalan, dan layanan nasabah, posisi atau status bank ini menunjukkan kemampuannya dalam melayani masyarakat. Situasi dengan bank yang dirujuk, diantaranya :

- a) Bank Devisa

Bank yang mampu bertransaksi secara global maupun umum yang melibatkan mata uang asing, seperti transaksi internasional dan inkaso internasional, *traveller cheques*, serta laporan seperti *Letter of Credit*.

- b) Bank Non Devisa

Bank yang tidak memiliki izin untuk beroperasi sebagai bank devisa tidak mampu melakukan transaksi dengan cara yang sama seperti bank lainnya. Contoh : Bank Multi Arta Sentosa, Bank Pundi Indonesia, dll (Pradana et al., 2019).

- Dilihat dari Segi Penentuan Harga

Ketika membandingkan harga jual dan harga beli, yang dibagi menjadi dua kelompok, strategi penetapan harga atau jenis bank dapat dilihat:

- a) Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank menggunakan sistem yang didasarkan pada penetapan harga bunga pada produk simpanan termasuk

giro, tabungan, dan deposito berjangka untuk menentukan suku bunga bagi nasabah mereka dan mengejar keuntungan. Sama halnya dengan pembayaran barang (kredit) di muka, demikian juga dengan biaya pembiayaan. Metode yang digunakan untuk menghitung nilai-nilai ini dikenal sebagai *spread based*.

b) Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank-bank Islam menggunakan peraturan maupun persetujuan menurut syariat islam dari mereka sendiri dan pihak yang lainnya ketika melakukan penyimpanan uang, mendanai proyek, maupun terlibat dalam operasi perbankan lainnya. Ketika harga ditetapkan sesuai dengan hukum syariah, pembiayaan didasarkan pada prinsip-prinsip bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal (*musyarakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), dan pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), dengan adanya pilihan penyewaan barang oleh bank kepada penyewa atau pemindahan hak milik (*ijarah waigtina*) (Devi & Muljono, 2021).

d. Sumber Dana Bank

Sumber-sumber keuangan bank, menurut (Kasmir, 2009), berkaitan dengan usaha bank untuk menghimpun dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasinya. Berikut ini adalah sumber-sumber yang dimaksud:

- Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
- Dana yang berasal dari masyarakat luas
- Dana yang bersumber dari lembaga lain

## 2. Bank Konvensional

### a. Pengertian dan Konsep Bank Konvensional

Kasmir, (2014) mendefinisikannya sebagai lembaga yang melakukan penghimpunan dana dari warga lalu mendistribusikannya kembali dana tersebut kepada warga yang disebut dengan kredit serta lainnya dengan maksud untuk memeberikan peningkatan dan kesejahteraan semua rakyat. Bank Umum Konvensional ialah bank yang beraktifitas secara konvensional maupun umum yang berdsar pada padal 1 angka 5 UU No 21 Tahun 2008 melayani dalam arus transaksi pembayaran.

### b. Produk Bank Konvensional

Dalam melaksanakan tugasnya dalam menyalurkan dan menghimpun dana, produk-produk yang ditawarkan oleh bank konvensional dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu produk simpanan dan produk pembiayaan.

- Produk Simpanan
  - a) Tabungan
  - b) Tabungan Berjangka
  - c) Giro
  - d) Depositi

- Produk Pinjaman

Kartu kredit, KTA (Kredit Tanpa Agunan), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Usaha Rakyat (KUR)

- Jasa Perbankan

a) Kiriman Uang (Transfer)

b) *Safe Deposit Box*

### 3. Bank Syariah

a. Konsep dan Pengertian Bank Syariah

Klaim Khaerul Umam dan Herry Susanto (dalam Wardani, 2019) Bank yang tidak bergantung pada bunga adalah bank Islam, yang sering dikenal sebagai bank Syariah. Istilah "Bank Islam" juga dapat merujuk pada organisasi pendanaan yang kegiatan serta penawarannya didasarkan pada Al-Qur'an serta Hadis Nabi SAW. Al-Qur'an Surat Al-Imran 130 yang berbunyi, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan,*" merupakan satu dari sejumlah ayat yang memberikan penjelasan mengapa riba dilarang dalam Islam. Lindungilah diri Anda dari api neraka yang dikhususkan bagi orang-orang yang tidak beriman.

Bank jenis syariah ialah lembaga yang menjalankan bisnis sesuai dengan hukum syariah. Mereka dapat dikategorikan sebagai bank Islam atau bank pendukung individu Islam.

Akuntansi Perbankan (2013) menyatakan bahwa prinsip-prinsip syariah, yang dilandaskan pada fatwa yang diberikan oleh organisasi yang berkualifikasi untuk memutuskan fatwa syariah, adalah prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur operasi perbankan.

Perbankan syariah adalah bagian dari perbankan konvensional yang menggunakan kata-kata syariah dalam terminologinya. Bank-bank bisnis yang mengikuti UU Syariah No. 10 tahun 1992 mengenai Perbankan menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menyediakan berbagai macam bantuan dalam lalu lintas angsuran untuk melakukannya. Menanggapi tekanan dari berbagai pihak yang menuntut manajemen moneter yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, para analis dan spesialis keuangan Muslim pertama kali mendirikan Bank Islam (Muhammad, 2014). Bank Indonesia berkontribusi terhadap pertumbuhan bank syariah dengan menumbuhkan suasana yang mendukung terciptanya bank syariah yang kuat dan patuh syariah atau dengan secara tegas mempersiapkan keuangan syariah agar mampu memajukan sektor riil melalui bantuan berbasis nilai dalam kerangka kerja sama yang saling menguntungkan (Bank Indonesia).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) ialah bank jenis syariah yang pertamakali didirikan di Indoensia. Pada tahun 1992, bank ini menunjukkan eksistensinya dan pioner dalam kemajuan

perbankan jenis syariah di negeri ini. Bank Islam mengikuti peraturan syariah dalam menjalankan bisnisnya, khususnya norma-norma peraturan syariah untuk operasi keuangan menurut fatwa dari lembaga yang mempunyai keahlian fatwa di bidang syariah, Muhammad (dalam Wardani, 2019) menyatakan bahwa bank Syariah mengikuti prinsip-prinsip berikut dalam menjalankan bisnisnya.

1. Prinsip Keadilan
2. Prinsip kesederajatan
3. Prinsip Ketentraman

Menurut Allah SWT dalam Al Qur'an, dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 275, perbankan jenis syariah syariah adalah sebuah lembaga yang menyediakan jasa keuangan, dan selain menghapuskan riba, juga menghasilkan keuntungan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip bisnis yang Islami dan mengikuti pedoman hukum yang sama yang telah ditetapkan bagi setiap individu muslim..

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ

مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya : “Karena ketidakstabilan mental mereka, mereka yang mengkonsumsi riba tidak dapat berdiri tanpa terlihat seperti kerasukan setan. Hal ini disebabkan oleh klaim mereka bahwa perdagangan sama dengan riba, meskipun fakta bahwa Allah telah menyatakan bahwa perdagangan adalah halal dan riba adalah haram. Jika Tuhannya mengeluarkan larangan dan dia mematuhi, maka semua yang telah dia curi sebelumnya akan dikembalikan kepadanya, dan masalahnya akan diputuskan oleh Allah. Jika seseorang kembali kepada riba, mereka adalah orang-orang yang berada di neraka dan akan tinggal di sana.” (Q.S. Al-Baqarah : 275).

Bank-bank syariah memiliki kewajiban untuk mencapai keuntungan, namun mereka tidak diizinkan untuk melakukannya dengan merugikan nasabah mereka. Prinsip utama perbankan syariah adalah mencapai keuntungan sambil menjaga moralitas dan etika. Berurusan dengan bank syariah tidak hanya tentang mencari keuntungan finansial semata, tetapi juga tentang mendapatkan ridha Allah dengan mendukung inisiatif yang meningkatkan kesejahteraan komunitas Muslim. Prinsip ini dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surah at-Taubah [9]:20.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ  
 أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya : Orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjuang di jalan Allah dengan harta dan jiwa raganya memiliki derajat yang lebih tinggi di sisi Allah, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Jihad di jalan Allah membutuhkan pengorbanan diri karena perbankan syariah tidak membebaskan bunga dan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muslim, yang keduanya merupakan tindakan pengabdian kepada Allah. Perbankan Islam harus dilihat sebagai alat untuk pengembangan masyarakat Islam daripada sebagai entitas nirlaba atau filantropi. Perbankan Islam harus membantu individu yang membutuhkan, tetapi juga harus mengingat kewajibannya kepada para penyandang dana dan seluruh masyarakat (Tania et al., 2021).

b. Produk Bank Syariah

- **Penyaluran Dana**

- a) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

- *Ba'i* Al-Murabahah, juga dikenal sebagai perdagangan dengan harga awal ditambahkan dengan laba yang telah disetujui oleh keduanya.

- Ba'i As-salam, khusus untuk perdagangan di mana nasabah sebagai pembeli dan nasabah menyediakan uang tunai di tempat yang disepakati sesuai dengan harga dan sifat barang yang diminta.
- Ba'i Al-Istishna, yang masih merupakan bagian dari Bai As-salam tetapi sering digunakan dalam manufaktur Keduanya memiliki istilah yang sama, tetapi Bai Al-Istishna memungkinkan untuk beberapa pembayaran (Hidayat et al., 2022).
- b) Prinsip Sewa (Ijarah)
- c) Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)
  - Musyarakah
  - Mudharabah (Devi & Muljono, 2021).
- **Penghimpunan Dana**
  - a) Prinsip Wadiah
  - b) Prinsip Mudharabah (Putri & Iradianty, 2018).
- **Jasa Perbankan**

*Sharf* (Jual Beli Valuta Asing), *Ijarah* (Sewa), *Al-Wakalah*, *Al-kafalah*, *Al-Hawalah*, *Ar-Rahn* /gadai, *Al-qardh* (Pradana et al., 2019).

#### 4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Kedua jenis perbankan ini memiliki sejumlah karakteristik, khususnya yang berkaitan dengan teknis pengiriman uang, sistem penerimaan uang, teknologi yang dipergunakan, kebutuhan keuangan pada umumnya, dll.

Lambat laun, masyarakat mulai mengenali perbedaan utama antara kedua jenis bank ini, terutama dalam hal truktur suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa bank jenis syariah berdasarkan konsep bagi hasil, dan bank umum mengandalkan sistem bunga sebagai imbalannya.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil**

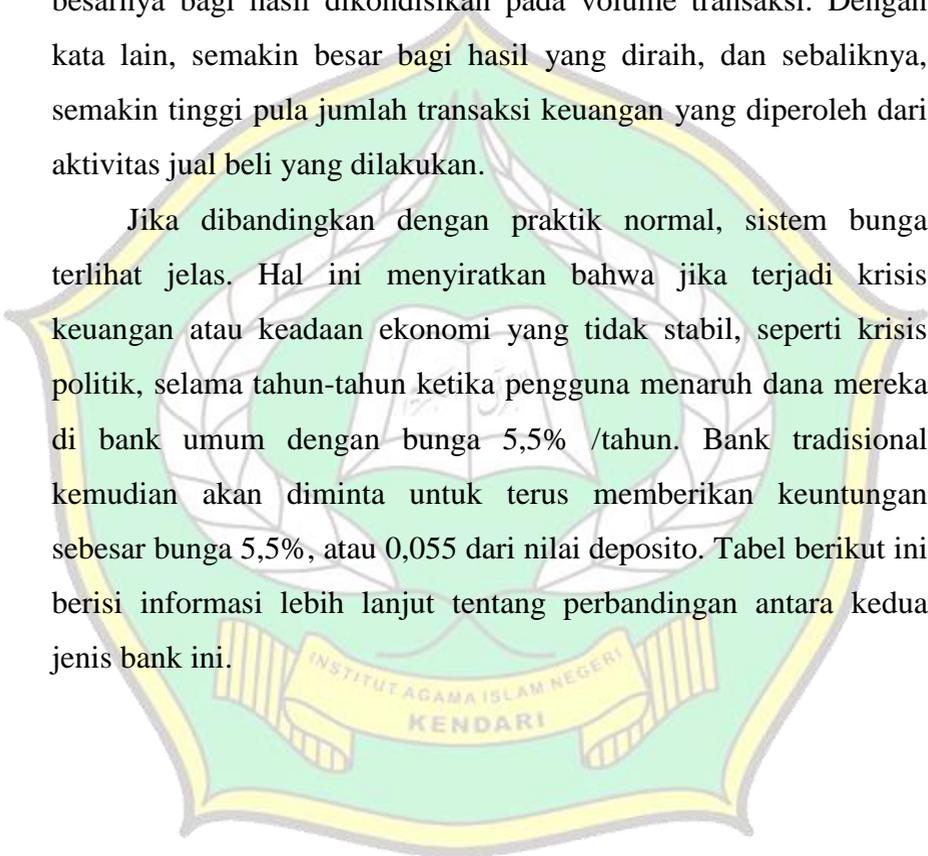
No	Bunga	Bagi Hasil
1	Dengan pemahaman bahwa harus selalu menguntungkan, bunga dihitung pada saat kontrak.	Atas dasar potensi untung dan rugi, nisbah bagi hasil dihitung pada saat kontrak.
2	Nilai persentase ditentukan oleh berapa banyak uang atau modal yang dipinjamkan.	Tergantung dari total laba yang didapatkan, nisbah bagi hasil
3	Pendanaan dengan suku bunga tetap diberikan misalnya yang dijanjikan, terlepas dari apakah proyek nasabah sukses atau gagal.	Pembagian keuntungan didasarkan pada seberapa menguntungkan proyek tersebut. Kedua belah pihak akan berbagi kerugian yang ditanggung oleh perusahaan.
4	Bahkan apabila laba lebih tinggi maupun ekonomi sedang "Booming," jumlah pembayaran bunga tidak berubah.	Seiring dengan meningkatnya pendapatan, begitu pula jumlah bagi hasil.
5	Semua agama, termasuk	Keabsahan bagi hasil tidak

Islam, meragukan realitas bunga, jika tidak secara langsung menolaknya.	dapat disangkal.
---	------------------

*Sumber: Muhammad Syafii Antonio, 2001*

Bank jenis syariah menggunakan konsep bagi hasil, dimana besarnya bagi hasil dikondisikan pada volume transaksi. Dengan kata lain, semakin besar bagi hasil yang diraih, dan sebaliknya, semakin tinggi pula jumlah transaksi keuangan yang diperoleh dari aktivitas jual beli yang dilakukan.

Jika dibandingkan dengan praktik normal, sistem bunga terlihat jelas. Hal ini menyiratkan bahwa jika terjadi krisis keuangan atau keadaan ekonomi yang tidak stabil, seperti krisis politik, selama tahun-tahun ketika pengguna menaruh dana mereka di bank umum dengan bunga 5,5% /tahun. Bank tradisional kemudian akan diminta untuk terus memberikan keuntungan sebesar bunga 5,5%, atau 0,055 dari nilai deposito. Tabel berikut ini berisi informasi lebih lanjut tentang perbandingan antara kedua jenis bank ini.



**Tabel 2.2**  
**Perbandingan antara Bank Syariah dan Konvensional**

	<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Akad dan Aspek Legalitas	Hukum Islam dan Hukum Positif	Hukum Positif
Lembaga penyelesaian sengketa	Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) adalah usulan pengganti Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI).	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)
Struktur Organisasi	Ada Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Dewan Syariah Nasional (DSN).	Tidak ada DNS dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan Haram
Prinsip Operasional	Bagi hasil, jual-beli, sewa	Perangkat bunga
Tujuan	Profit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitor-Kreditor

*Sumber Muhammad Syafii Antonio, 2001*

## 5. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (dalam Wardani, 2019) Analisis kinerja keuangan perusahaan melihat seberapa baik perusahaan telah mengikuti aturan penggunaan keuangan secara efektif. Eksekusi organisasi adalah gambaran keadaan keuangan suatu organisasi yang diperiksa dengan menggunakan alat pemeriksaan keuangan, sehingga mungkin ada kesadaran yang signifikan tentang keadaan keuangan yang baik dan buruk dari suatu organisasi yang mencerminkan pelaksanaan pekerjaan dalam waktu yang spesifik.

Memanfaatkan sumber daya secara maksimal sangat penting dalam menghadapi perubahan lingkungan, dan hal ini sangat krusial.

Evaluasi terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan pengumpulan uang serta pendistribusiannya termasuk dalam performa keuangan yang terkait dengan tugas bank sebagai pihak perantara. Sementara menentukan seberapa besar bank dapat memenuhi kewajibannya kepada para penyumbang ditentukan oleh evaluasi status likuiditas bank. Untuk menilai profitabilitas prospektif, banyak komponen profitabilitas yang dievaluasi. Pada akhirnya kinerja bank yang baik akan memberikan pengaruh baik di dalam maupun di luar perusahaan (Muhammad & Nawawi, 2022).

Sehubungan dengan penyelidikan pameran moneter bank memiliki beberapa tujuan, lebih spesifiknya:

- Menilai hasil manajemen moneter bank, termasuk tingkat likuiditas, kecukupan modal, dan produktivitas yang diperoleh di tahun ini dan tahun sebelumnya.
- Semua untuk menentukan kapasitas bank untuk menggunakan sumber dayanya dalam menghasilkan keuntungan secara efisien.
- Semua untuk menentukan kapasitas bank untuk menggunakan sumber dayanya dalam menciptakan keuntungan secara efisien (Iswandi, 2022).

## 6. Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, data yang mendefinisikan situasi usaha diubah menjadi informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan, Irham Fahmi (dalam Wardani, 2019).

Seperti yang ditunjukkan oleh Hery (2016) laporan fiskal (laporan anggaran) adalah hasil akhir dari perkembangan siklus pencatatan dan penjumlahan informasi kesepakatan.

Laporan laba rugi, yang meliputi laporan aset, kalkulasi dari keuntungan dan kerugian, daftar keuntungan yang ditahan serta yang dibagikan, maupun laporan status keuangan, adalah alat yang dapat digunakan untuk memeriksa masalah kesehatan organisasi. Secara teoritis, salah satu cara manajemen bertanggung jawab atas sumber daya yang disediakan adalah melalui laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah produk akhir atau hasil dari operasi akuntansi. Sebagai salah satu bahan dalam siklus dinamis, laporan laba rugi ini diubah menjadi bahan data bagi para pelanggannya. Laporan laba rugi dengan demikian dapat digunakan sebagai asal mula informasi primer dari sejumlah pemangku kepentingan untuk mengevaluasi performa pengelolaan ekonomi perusahaan (Muhajir et al., 2022).

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan kualitas laporan laba rugi sebagai berikut: relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya, penyajian yang jujur, isi di atas bentuk, tidak memihak, pertimbangan yang matang, kelengkapan, dapat diperbandingkan, dan materialitas.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan informasi arus kas, dan catatan atas laporan keuangan semuanya dianggap sebagai komponen laporan keuangan, seperti yang dinyatakan oleh PSAK No. 1 tahun 2018. Penjelasan mengenai kondisi keuangan perusahaan, termasuk aset, liabilitas, dan ekuitasnya, dapat ditemukan dalam laporan posisi keuangan..

1. Laporan laba rugi komprehensif memberikan gambaran mengenai transaksi operasi perusahaan yang mungkin berdampak pada stabilitas, risiko, dan risiko dari waktu ke waktu dan menyebabkan kerugian atau hasil operasi bersih negatif dari bisnis dan aktivitas lainnya.
2. Laporan perubahan ekuitas adalah dokumen yang menunjukkan perubahan aset bersih maupun kekayaan perusahaan selama kurun waktu yang spesifik menurut teknik dalam pengkalkulasian yang spesifik yang dipilih serta dinyatakan dalam laporan laba rugi.
3. Artikulasi data pendapatan umumnya digunakan sebagai penanda waktu dan kepastian pendapatan di masa mendatang. Fungsi arus kas juga melihat kemacetan, bagaimana perkiraan dan perkiraan arus kas massal dibuat di masa lalu, dan bagaimana perubahan harga memengaruhi aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan serta hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih.

4. Catatan pada laporan keuangan mencakup informasi yang wajib dan seharusnya disajikan sesuai dengan PSAK (Prinsip-Prinsip Akuntansi Keuangan) serta pengungkapan tambahan yang diperlukan untuk penyajian laporan tersebut (Muhajir et al., 2022).

## 7. Rasio Keuangan

Rasio adalah indikator yang umumnya dipergunakan dalam menganalisa laporan laba rugi. Proporsi ialah instrumen yang sangat membantu. Manajer keuangan dapat memprediksi reaksi investor dan kreditur serta melihat secara mendalam bagaimana dana dapat diperoleh dengan menganalisis menggunakan rasio. Hasil rasio keuangan sangat berguna untuk mengembangkan kebijakan perusahaan sendiri dan memperhitungkan pihak eksternal, seperti bank ketika memberikan fasilitas kredit dan investor ketika merencanakan modalnya, (Risambira & Sahla, n.d.).

Rasio (atau rasio-rasio) secara sederhana adalah perbandingan satu kuantitas dengan tujuan untuk sampai pada kesimpulan yang kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan lebih lanjut. Rasio ini dapat digunakan dalam berbagai situasi, dan pemahaman seseorang tentang situasi tersebut dan penerapan rasio memiliki dampak yang signifikan pada penempatan (Wijaya K, 2022).

Rasio keuangan juga digunakan untuk menilai keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka panjang, seperti keadaan performa perusahaan selama 12 (dua belas) tahun

selanjutnya diprediksikan selama 10 tahun. 12 tahun ke depan, bagaimanapun penelitian semacam itu menarik. Alasannya mungkin belum tentu 10 s.d. stabil. 12 tahun ke depan akan sama dengan beberapa waktu yang lalu. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pergeseran kondisi ekonomi mikro dan makro, baik domestik maupun internasional, berdampak pada bagaimana situasi keuangan perusahaan dievaluasi.

Proporsi moneter ini hanya meningkatkan data yang menggambarkan hubungan antara hal-hal tertentu dan hal-hal lain. Kami dapat secara akurat menilai hubungan antara item-item ini dan membandingkannya dengan rasio lain dengan penyederhanaan ini, memungkinkan kami memperoleh informasi dan memberikan evaluasi.

Berikut ini adalah beberapa contoh rasio keuangan bank:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Kasmir (2014) mendefinisikannya sebagai rasio yang menilai kapabilitas bank dalam membayar utang dengan jangka waktu yang tidak lama ketika ditagih. Sederhananya, mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan dan melunasi pencairan dana simpanan pada saat ditagih. Semakin banyak cairan, semakin tinggi rasionya.

Ada beberapa jenis rasio yang satu ini, antara lain: Rasio Bank, Rasio Cepat, Rasio Kebijakan Investasi, Rasio Kas, Rasio *Loan to Deposit* (LDR), Rasio Risiko Investasi, Rasio Risiko Likuiditas, Rasio Risiko Kredit, dan Rasio Risiko Simpanan

Ukuran likuiditas yang dipergunakan dalam penelitian milik peneliti ini ialah LDR, yakni rasio yang menilai total kredit yang diberikan dalam hubungannya dengan total modal sendiri serta dana masyarakat yang digunakan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004, 85%-110% adalah batas ideal LDR.

Formulai yang dipergunakan dalam hal mencari LDR ialah sebagai berikut.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \text{Total Loans} / \text{Total Deposit} + \text{Equity} \times 100\%.$$

b. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Proporsi produktivitas ialah kapasitas bank untuk menciptakan keuntungan dalam kurun waktu yang spesifik, demikian pula rencana untuk menentukan kelangsungan hidup para eksekutif dalam mempertahankan bisnis (Sawir, 2005). Proporsi tersebut ialah representasi dari kerangka keuangan dalam memperoleh taraf keuntungan yang diduplikasinya dari bisnis yang sudah diselesaikan dan menentukan tingkat kelangsungan hidup serta efektivitas dewan dalam menangani bisnisnya. Pengembalian Ekuitas, Modal, dan Margin Laba Bersih membentuk rasio ini.

*Return on Equity* (ROE) ialah rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian milik peneliti ini ialah Standar ROE terbaik menurut PP No.6/9/PBI/2004 adalah 12%.

c. Rasio Permodalan (*Solvability Ratio*)

Di Indonesia, masing-masing bank harus memiliki modal paling standar sebesar 8% dari total aset tertimbang berdasarkan risiko (ATMR). Persentase modal minimum yang dibutuhkan dikenal sebagai Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Menghitung kecukupan modal minimum atau kecukupan modal bank adalah dengan membagi modal bank dengan jumlah aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Sumber daya dalam perkiraan ini mencakup sumber daya yang tercatat belum ditentukan lembarnya serta sumber daya yang bersifat otoritatif yang tercermin dalam kewajiban kontinjensi dan tambahan tanggung jawab yang dapat diakses pihak luar.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* yakni rasio permodalan yang dipergunakan dalam penelitian.

Bank umum harus memiliki CAR minimal 8%, sesuai ketentuan Bank Indonesia. Pedoman BIS (*Bank for International Settlements*) berfungsi sebagai dasar untuk ini. Dalam penelitian ini rasio permodalan yang digunakan

d. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Bank menanamkan dana dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dalam berbagai bentuk seperti pemberian kredit, kepemilikan surat berharga, penempatan dana di antara bank, penyertaan saham, komitmen, dan kewajiban dalam transaksi rekening administratif. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang

tercantum dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 31/147/KEP/DIR yang dikeluarkan pada tanggal 12 November 1998 mengenai Kualitas Aktiva Produktif.

Yang dimaksud dengan “aset produktif bermasalah” (NPL) adalah aset produktif yang kualitasnya kurang lancar, tidak pasti, dan macet. Satu dari sejumlah permasalahan bisnis bank ialah risiko kredit yang diterimanya ketika debitur tidak membayar kembali kredit yang diberikannya.

Standar NPL terbaik menurut PP No. 6/9/PBI/2004 adalah jika NPL kurang dari 5%.

e. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Instrumen untuk menganalisa serta melakukan pengukuran pada tingkat efektivitas serta profitabilitas bank ialah evaluasi rasio jenis ini. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) dan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini (Risambira & Sahla, n.d.).

1) *Return On Asset* (ROA) : Rasio yang menyandingkan laba bank dengan total asetnya dikenal sebagai pengembalian aset (ROA). Hal tersebut juga membuktikan tingkat efektivitas bank dalam mengelola asetnya. Kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba secara keseluruhan diukur dengan rasio ini.

Norma ROA terbaik menurut Pedoman BI No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%.

Biaya Operasional dan Laba Operasional Ukuran kemampuan manajemen bank dalam mengontrol dana operasional secara proposional dengan pemasukan operasional ialah BOPO, atau yang lebih dikenal dengan rasio efisiensi. Semakin besar angka BOPO, semakin banyak bukti ketidakmampuan bank untuk memotong biaya operasional, yang dapat mengakibatkan inefisiensi. Standar BOPO terbaik menurut PP No.6/9/PBI/2004 adalah 92%.

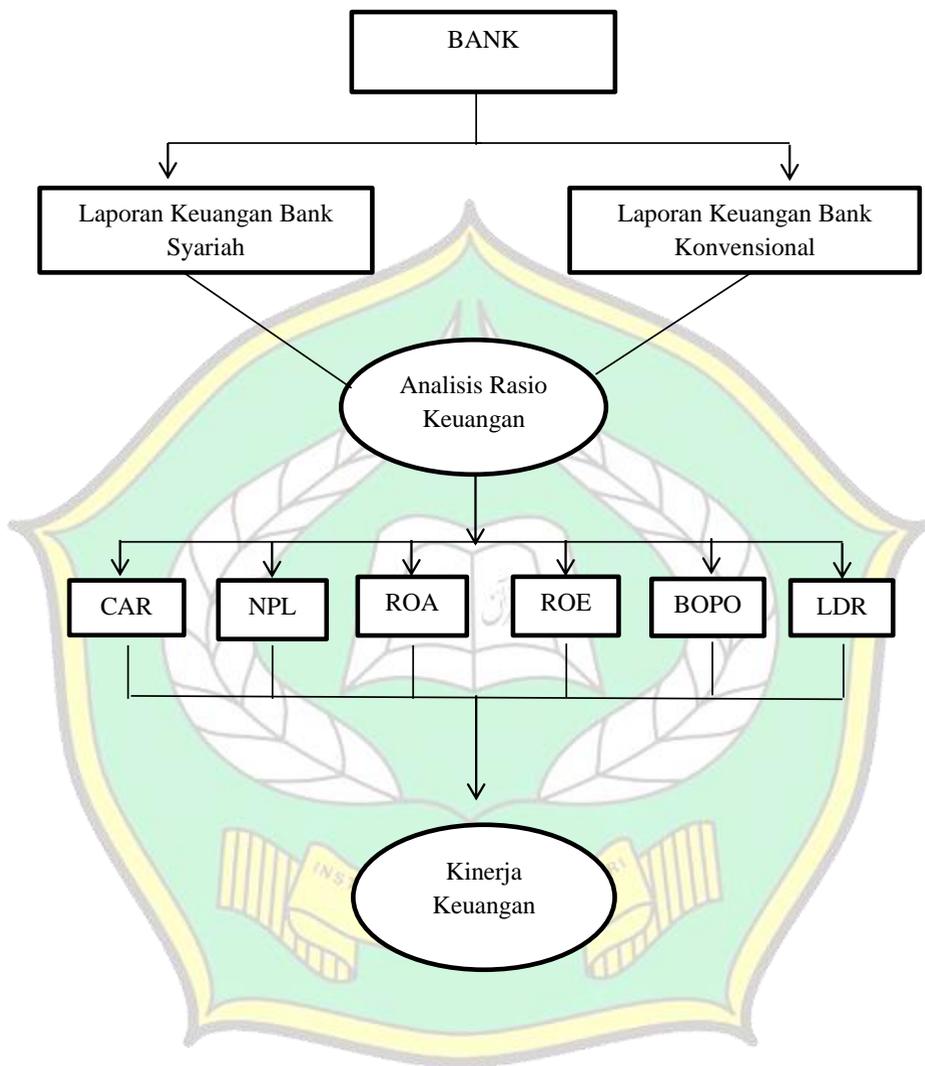
### **2.3. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran, menurut (Sugiyono, 2015), ialah tipe konseptual mengenai hubungan antara teori dengan sejumlah aspek yang signifikan. Alhasil, kerangka pemikiran merupakan sebuah pemahaman yang menjadi dasar dari semua pemahaman lainnya, pemahaman yang paling mendasar, dan semua penelitian yang telah dilakukan.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian ini:

Di Indonesia, ada dua jenis bank yang berbeda, yaitu bank umum konvensional serta bank umum syariah. Tentu saja, setiap jenis bank memiliki laporan keuangan yang berbeda. Dengan mengaplikasikan rasio keuangan (LDR, BOPO, ROA, NPL, dan CAR) dari laporan keuangan ini, ringkasan anggaran dapat diperiksa. Setelah penelitian selesai, performa keuangan bank akan terungkap.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



## 2.4. Hipotesis

Hipotesis, menurut Sugiyono (2015), adalah jawaban ringkas untuk masalah eksplorasi yang spesifik, di mana deskripsi masalah pemeriksaan disajikan sebagai sebuah pertanyaan. Ini hanyalah solusi yang sifatnya tidak stabil sebab respon yang ada hanya berdasarkan pada teori serta bukan pada informasi faktual yang dikumpulkan dari bukti-bukti. Sebagai tanggapan teoritis, bukan empiris, terhadap pembingkai masalah penelitian, hipotesis juga dapat disajikan.

Meskipun ada ketidaksamaan yang cukup besar dari kedua jenis bank ini, (Santano & Moeljadi, 2021) menyatakan bahwa bank syariah berkinerja lebih baik secara finansial disandingkan dengan bank umum. Atribut unggulan dari bank jenis syariah ialah tidak terdapat bunga, yang merupakan gambaran dari praktik ini yang dilarang dalam islam. Kualitas ini membuat perbankan syariah lebih disukai daripada perbankan tradisional. Karakteristik khas lainnya adalah mekanisme transaksi.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan dugaan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio, CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari rasio CAR.

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari rasio NPL.

- H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari rasio ROA.
- H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari rasio ROE.
- H<sub>5</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari rasio BOPO.
- H<sub>6</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari rasio LDR.



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Analisis penelitian yang digunakan ini ialah metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah studi tentang peristiwa atau populasi tertentu yang telah dipelajari oleh para peneliti dari orang, kelompok, atau sudut pandang tertentu. Sedangkan kuantitatif adalah membuat dan memanfaatkan model numerik, spekulasi, spekulasi yang dihubungkan dengan kekhasan yang terjadi (Sugiyono, 2015). Dengan metode ini, Secara khusus, peneliti membandingkan dan mengontraskan kinerja keuangan bank dengan meneliti laporan laba rugi bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di BEI.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

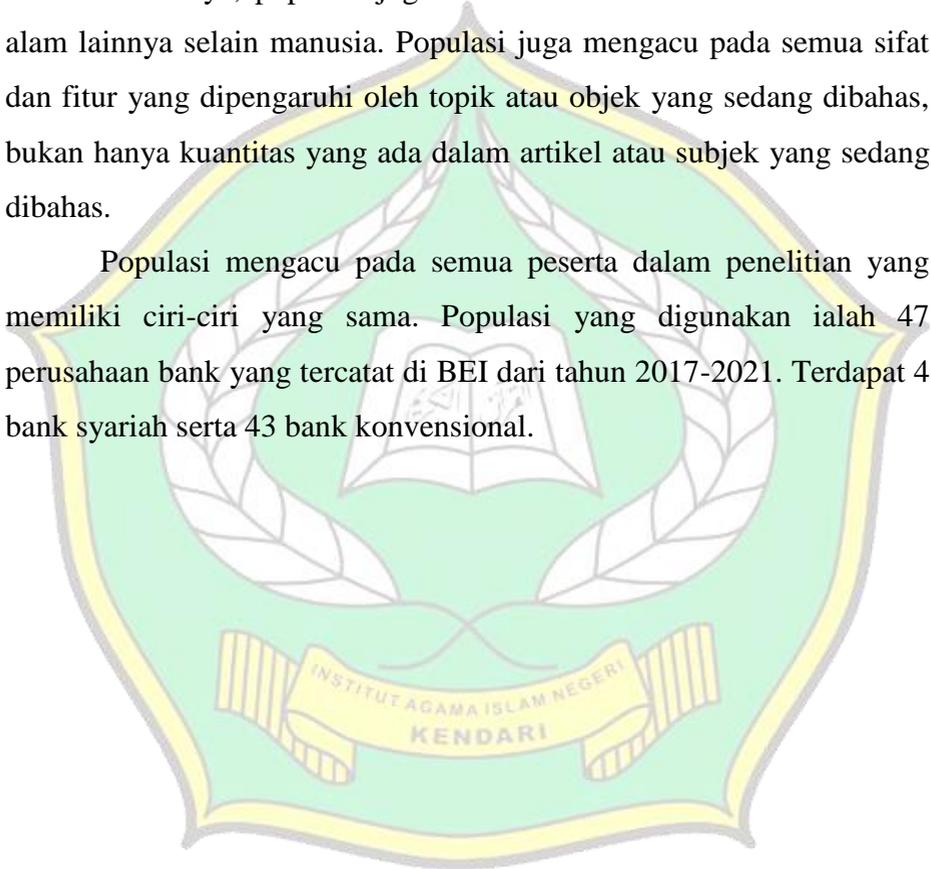
Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2023 – 28 April 2023. Penelitian ini bertempat di Website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan Situs web Bank BCA (<https://www.bca.co.id>), Bank BNI (<https://www.bni.co.id>), Bank BTPN (<https://www.btpn.com>), dan Bank BTPN Syariah (<https://www.btpnsyariah.com>), BSI (<https://www.bankbsi.co.id>), dan Bank Panin Dubai Syariah dapat ditemukan di <https://paninbanksyariah.co.id>.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015), hal-hal atau topik yang dipilih peneliti untuk dieksplorasi dan dimanfaatkan sebagai landasan untuk menarik kesimpulan merupakan populasi dari wilayah generalisasi.

Akibatnya, populasi juga terdiri dari artefak dan benda-benda alam lainnya selain manusia. Populasi juga mengacu pada semua sifat dan fitur yang dipengaruhi oleh topik atau objek yang sedang dibahas, bukan hanya kuantitas yang ada dalam artikel atau subjek yang sedang dibahas.

Populasi mengacu pada semua peserta dalam penelitian yang memiliki ciri-ciri yang sama. Populasi yang digunakan ialah 47 perusahaan bank yang tercatat di BEI dari tahun 2017-2021. Terdapat 4 bank syariah serta 43 bank konvensional.



**Tabel 3.1**  
**Data Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek**  
**Indonesia (Populasi)**

<b>Bank Umum Konvensional</b>			
<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal Pendaftaran</b>
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Agust-2003
2	AGRS	PT Bank Bank IBK Indonesia	22-Des-2014
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia	09-Jan-2020
4	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12-Jan-2016
5	BABPS	PT Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-2007
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
8	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	12-Agust-2015
9	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
10	BBMD	PT Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nov-1996
12	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	10-Nov-2003
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	17-Des-2009
15	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-2015
16	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	25-Jun-1997
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
18	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	13-Juli-2001
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	12-Mei-2016
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08-Jul-2010
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013

<b>Bank Umum Konvensional</b>			
<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal Pendaftaran</b>
25	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	14-Jul-2003
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-2009
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010
31	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-2002
32	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12-Mar-2008
33	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	30-Jun-1999
34	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-2014
35	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agust-1990
36	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agust-1997
37	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-2007
38	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
39	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-2013
40	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
41	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	20-Mei-2013
42	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006
<b>Bank Umum Syariah</b>			
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal Pendaftaran</b>
44	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	01-Feb-2021
45	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	09-Mei-2018
46	BTPS	PT BTPN Syariah Tbk	08-Mei-2018
47	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15-Jan-2014

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut (Sugiyono, 2015) Jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampel. Sampel yang diambil dari populasi yang besar dapat digunakan jika peneliti tidak dapat menyelidiki setiap aspek populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, sumber daya, atau keuangan. Temuan dari sampel akan berlaku untuk populasi umum. Akibatnya, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Peneliti menggunakan random sampling, atau pemilihan acak kelompok kecil orang atau anggota seluruh populasi, untuk memilih sampel.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, 47 jenis perbankan yang dicatat oleh BEI per 2017 - 2021. Hasilnya, sampel terdiri dari enam lembaga keuangan: PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (mewakili bank syariah), serta PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank BTPN Tbk (mewakili bank konvensional).

#### **3.4. Data dan Sumber Data**

Pengertian sumber data adalah informasi yang memiliki arti bagi penggunaannya. Teknik dalam mengumpulkan data ialah instrumen yang dibutuhkan dalam melakukan satu analisis. Data yang diperoleh bisa berupa numerik, keterangan tertulis, data lisan serta berbagai fakta yang berhubungan dengan penelitian. Data diklasifikasikan ke dalam dua yakni primer dan sekunder.

## 1. Data Primer

Selain sebagai data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), data primer adalah informasi yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017; 137). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini (subyek orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu: metode survey dan metode observasi yang secara rinci. Data dari Laporan Keuangan Publikasi Bank sepanjang waktu yang dipilih digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Data Sekunder

Ialah data yang didapatkan dan didokumentasikan oleh pihak lain melalui media perantara. Literatur, jurnal penelitian terdahulu, buku, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data sekunder ini. Data dari Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh

dari [www.ojk.ac.id](http://www.ojk.ac.id) digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

### 3.5. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel

Menurut Sugiyono (2018:57) Variabel Penelitian didefinisikan sebagai berikut:

*“Karakteristik, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya disebut sebagai variabel penelitian”.*

**Tabel 3.2**  
**Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
CAR	Rasio Permodalan	Sebuah bank komersial harus memiliki CAR minimal 8%, menurut Bank Indonesia;	$CAR = \frac{\text{Modal Bank/ATMR}}{\text{Tertimbang Menurut Risiko}}$
NPL	Rasio Kualitas Aktiva Produktif	Menurut Bank Indonesia, kriteria NPL yang ideal adalah jika NPL kurang dari 5%;	$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total seluruh kredit}}$
ROA	Rasio	Menurut	$ROA = \frac{\text{Laba}}$

	Rentabilitas	Bank Indonesia, ROA di atas 1,5% adalah yang terbaik;	bersih/Total aktiva
ROE	Rasio Profitabilitas	12% adalah tolok ukur ROE yang ideal menurut Bank Indonesia;	ROE = laba bersih sesudah pajak / Ekuitas pemilik saham x 100.
BOPO	Rasio Biaya/efisiensi	92% adalah tingkat BOPO tertinggi, menurut Bank Indonesia;	BOPO = Biaya Operasional/Pendapatan operasional
LDR	Rasio Likuiditas	Menurut Bank Indonesia, kisaran LDR yang ideal adalah antara 85% dan 110%..	LDR = Total kredit yang diberikan/ Dana pihak ketiga

*Sumber : Peraturan Bank Indonesia*

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan bangun rencana dan Agar peneliti mendapatkan tanggapan atas pertanyaan penelitian, struktur inkuiri disusun. (Khairinal, 2016:282). Menurut Sugiyono (2015:14) Frasa "metode penelitian kuantitatif" mengacu pada pendekatan penelitian positivis yang

dipergunakan untuk meneliti populasi. Alat-alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, teknik pengambilan sampel sering kali melibatkan pengambilan sampel secara random, serta analisa data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi hiptesa yang telah disiapkan.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Karena memperoleh data merupakan tujuan utama penelitian, maka langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian adalah metode dalam mengumpulkan. Jika tidak terbiasa dengan metode ini, penelitian tidak akan berhasil memperoleh data yang sesuai dengan acuan yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, studi kepustakaan (Library Research), dan riset internet (Sugiyono, 2017:137). Metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari pengumpulan data primer dalam jangka periode yang sudah ditentukan oleh Laporan Keuangan Publikasi Bank. Data tersebut dapat diambil dari BEI yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Tipe laporan yang akan dipergunakan diantaranya Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, Kualitas Aktiva Produktif, Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, serta Ikhtisar Keuangan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian jenis ini ialah langkah yang dilakukan setelah seluruh sumber data terkumpul (Sugiyono, 2017). Aplikasi SPSS 25.0 digunakan untuk melakukan penelitian informasi dan melakukan perhitungan untuk memberikan jawaban atas

pertanyaan dan menguji hipotesis sebagai bagian dari tugas analisis data ini. Data disajikan untuk setiap variabel yang diteliti. Yakni yang dipergunakan untuk menelaah masalah yang ada.

### **1) Analisis Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2017), mendefinisikannya sebagai suatu teknik analisis data yang menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran variabel yang diteliti. Penyajian data berupa gambar, grafik, tabel ataupun diagram yang berisikan nilai rerata, *mean*, *modus*, *standar deviasi*, *varian*, *maximum* dan *minimum* akan dipaparkan dalam statistik deskriptif ini.

Dalam penelitian yang dilakukan ini dengan membandingkan performa dari keuangan kedua jenis bank yang diukur dengan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Nilai rerata, nilai maksimum, dan nilai terendah pada semua variabel penelitian untuk kedua jenis bank dengan statistik deskriptif.

### **2) Analisis Laporan Keuangan**

Solvabilitas, Likuiditas, Efisiensi, Profitabilitas, dan Profitabilitas adalah rasio-rasio keuangan yang dianalisis. CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO serta LDR adalah di antara rasio keuangan dianalisis.

### 3) Uji Beda Dua rata-rata

Uji-t sampel independen dipergunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan rerata antara kedua kelompok dalam penelitian ini. menggunakan signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Cara mencari nilai t tabel yaitu dengan menggunakan rumus  $(\alpha/2; n_1+n_2 - 2) = (0,025; df)$ . Alasan uji hipotesis sebagai uji pembeda dua arti dalam ulasan ini ialah untuk memeriksa keabsahan dari hipotesis tersebut, atau dengan demikian untuk memutuskan apakah akan mengakui atau menolak teori yang telah dibuat.

Dalam independent sample t-test, membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menjadi dasar pengambilan keputusan. Dasar keputusan berikut dapat berfungsi sebagai panduan untuk uji-t dalam sampel independen ini.

1. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan rerata keinerjan keuangan dari kedua jenis bank ini.
2. Apabila nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada perbedaan dalam rerata performa keuangan dari kedua jenis bank ini (Sarwono, J. 2015).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada tanggal 14 Desember 1912, Bursa Efek Jakarta memulai perdagangan dengan bantuan dari pemerintah kolonial Belanda. Bursa ini dimulai di Batavia, sekarang Jakarta, yang merupakan pusat administrasi pemerintahan kolonial Belanda. Bursa Efek Jakarta pernah disebut sebagai Efek Panggilan. Prosedur perdagangannya mirip dengan penjualan di mana kepala *Call* meminta setiap proteksi progresif sebelum perantara membuat permintaan beli atau penawaran jual hingga harga yang sesuai ditetapkan, setelah itu bursa berlangsung dengan 13 pedagang vendor yang representatif. Pada saat itu, bursa merespon permintaan investor dan pialang karena mereka berpikir bahwa Jakarta membutuhkan bursa. Permintaan untuk layanan bursa begitu besar sehingga harus dibuat. Pegawai Belanda di Indonesia pada saat itu memiliki akses ke berbagai investasi karena gaji dan koneksi sosial mereka. Selama lebih dari tiga abad, mereka telah berinvestasi dalam sekuritas. baik kekuatan komersial domestik maupun internasional. Untuk organisasi Amerika, organisasi Kanada, organisasi Belanda, organisasi Perancis, dan organisasi Belgia, sekarang ada sekitar 30 surat wasiat yang disebut sebagai tanda terima yang aman.

Bursa Efek Jakarta sempat ditutup selama Perang Dunia I, namun dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah saat itu pun melakukan operasi pasar saham di Surabaya dan Semarang. Akan tetapi, interaksi ini berhenti sekali lagi ada saat pasukan Jepang mengambil alih Batavia.

Pasar saham tidak aktif dari tahun 1940 hingga 1951 sebagai akibat dari Perang Dunia II dan perang kemerdekaan berikutnya. Dengan melakukan perdagangan saham dan obligasi yang diberikan oleh organisasi Belanda yang dinasionalisasi pada tahun 1958, pasar saham baru dibuka kembali pada tahun 1952. Meskipun demikian, pasar sebelumnya masih ada karena Bank Indonesia terus mengontrol nilai tukar resmi.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali di bawah pengawasan Badan Pelaksana Pasar Modal BAPEPAM, sebuah organisasi terpisah di bawah Jawatan Keuangan. Aktivitas perdagangan dan nilai pasar saham mulai meningkat seiring dengan perluasan pasar keuangan dan sektor swasta, yang mencapai puncaknya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diprivatisasi dan berganti nama menjadi PT Bursa Efek Jakarta, dan menjadi salah satu pasar saham yang paling berbeda di Asia. Dengan adanya privatisasi perdagangan saham menjadi PT. Bursa Efek Jakarta, posisi BAPEPAM digantikan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), yang diluncurkan pada saat kesadaran masyarakat akan bursa saham masih sangat rendah, sehingga membutuhkan keterlibatan langsung BAPEPAM dalam

pengenalannya. Bursa saham sebelumnya bersifat *demand-following*, namun pada tahun 1997 berubah menjadi *supply-leading*.

Masyarakat umum kurang membutuhkan bursa saham antara tahun 1997 dan 1978. Perusahaan tidak ingin menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Selama ini, tidak ada bisnis yang mengumumkan harga saham mereka. Hanya dari tahun 1979 sampai 1984 23 organisasi yang berbeda menawarkan bagian mereka di Bursa Efek Jakarta. Namun, Bursa Efek Jakarta tidak digunakan oleh salah satu bisnis baru hingga tahun 1988.

Pemerintah telah melaksanakan beberapa paket deregulasi guna lebih mendorong aktivitas di Bursa Efek Jakarta, antara lain; Paket Januari 1990, Paket Desember 1988, Paket Oktober 1988, dan Paket Desember 1988, semuanya terdiri dari langkah-langkah untuk mengubah undang-undang dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan pasar modal pada umumnya dan Bursa Efek Jakarta pada khususnya.

Setelah langkah-langkah deregulasi diberlakukan, Bursa Efek Jakarta berkembang pesat. Harga saham meningkat dengan cepat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang kurang aktif. Terdapat 283 penjamin emisi di Bursa Efek Jakarta pada akhir tahun 1997, jumlah yang sangat singkat karena perusahaan-perusahaan mulai melihat perdagangan saham sebagai metode yang menarik untuk memperoleh dana.

Dengan diluncurkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta memulai era baru. JATS adalah sebuah kerangka kerja untuk perdagangan secara manual. Dibandingkan dengan metode perdagangan manual, teknologi baru ini memastikan aktivitas pasar yang lebih adil dan terbuka serta memungkinkan perdagangan saham yang lebih sering.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta memperkenalkan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) sebagai upaya untuk menumbuhkan likuiditas pasar, menghentikan pencurian dan pemalsuan saham, dan mempercepat penyelesaian transaksi.

Bursa Efek Jakarta mulai menggunakan perdagangan jarak jauh pada tahun 2001 sebagai sarana untuk meningkatkan aksesibilitas pasar, efisiensi pasar, kecepatan, dan volume perdagangan. Titik balik perkembangan Pasar Modal Indonesia terjadi pada tahun 2007. BES digabungkan dengan BEJ, yang kemudian berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan persetujuan pemegang saham untuk meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tanggal 8-10 Oktober 2008, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang sempat mencapai titik tertinggi di level 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, jatuh ke level 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008, sebelum akhirnya ditutup di level 1.355,41. Indeks sempat terhenti sejenak akibat dampak krisis keuangan global. Harga meningkat sebesar 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

*Jakarta Automated Exchange Framework Future* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti dari kerangka kerja JATS yang telah beroperasi sejak Mei 1995, diperkenalkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Maret 2009. JATS Next-G telah digunakan di berbagai perdagangan internasional, termasuk di Inggris, Swiss, Singapura, Hong Kong, dan Kolombia. JATS Next-G memiliki empat mesin: mesin utama, mesin cadangan, dan pusat pemulihan bencana DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas sekitar tiga kali lipat dari generasi sebelumnya.

- o Visi dan Misi

- a) Visi

- Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

- b) Misi

- Memberdayakan Anggota Bursa dan Peserta, menghasilkan nilai tambah, mengurangi biaya, dan menerapkan tata kelola yang baik adalah semua cara untuk meningkatkan daya saing dengan tujuan menarik investor dan emiten

#### **4.1.2. Gambaran Umum Beberapa Emiten**

- a. **PT. Bank Central Asia, Tbk**

- Pada tanggal 10 Agustus 1955, BCA dibangun di Indonesia dengan nama "Pabrik Rajut N.V. Perusahaan Dagang Industrie Semarang". Pada 12 Oktober 1956, perusahaan resmi memasuki industri perbankan. BCA beberapa kali berganti

nama, hingga akhirnya menjadi PT pada 21 Mei 1974. Central Asia Bank Pada tahun 1997, krisis ekonomi Indonesia merupakan satu dari sejumlah fenomena paling signifikan dalam sejarah BCA. Krisis ekonomi berdampak pada arus kas BCA bahkan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Banyak nasabah yang panik dan menarik dananya akibat turunnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Akibatnya, BCA terpaksa meminta bantuan pemerintah. Pada tanggal 28 Mei 1998, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) mengalihkan operasional serta tata kelola BCA. Akibat hal ini, status dari BCA berubah menjadi BTO yang berlaku sampai dengan tanggal 28 April 2000. Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, Anggaran Dasar BCA mengalami perubahan pada bulan Mei 2000, menyusul kesimpulan dari periode restrukturisasi. Akibat kondisi tersebut, BCA mengubah namanya menjadi PT dan menjadi perusahaan publik. Bank of China dan Taiwan Pada bulan Juni dan Juli 2001, BPPN menjual lagi 10% sahamnya di BCA dalam penawaran saham kedua. Pada tahun 2002, BPPN menjual 51% kepemilikannya di BCA melalui proses *private placement*. Kontrak penjualan tersebut diperoleh oleh Farindo Investment, Ltd. dari Mauritius.

Menara BCA, gedung Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, merupakan kantor pusat Bank BCA. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di

seluruh Indonesia dan dua kantor perwakilan luar negeri di Singapura dan Hong Kong. Sedikitnya 5% saham Bank BCA dimiliki oleh pemegang saham PT. Andalan Dwimuria Investama (54,94%). Pemegang saham utama Dwimuria Investama terdiri dari investor PT Bambang Hartono dan Robert Budi Hartono.

Pada tanggal 11 Mei 2000, Bank BCA memperoleh kepastian dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 662.400.000 saham dengan harga penawaran Rp. 500 dengan biaya kontribusi Rp. 1.400 per saham. Transaksi ini mewakili 22% dari modal saham yang ditempatkan dan dilakukan sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham Negara Republik Indonesia yang ditangani oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000. Sesuai dengan prinsip-prinsip dan pertimbangan yang matang dari para eksekutif, BCA kini memperkuat proses tata kelola perusahaan yang sangat baik.

**b. PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk**

Landasan pendirian Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, yang juga dikenal sebagai Bank BNI, diletakkan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946, yang disahkan pada tanggal 5 Juli 1946. Selain itu, BNI adalah bank umum milik negara dan sebelumnya dikenal

sebagai "Bank Negara Indonesia 1946" sesuai dengan Undang-Undang No. 17 tahun 1968. Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1968 yang mengatur tentang Bank Negara Indonesia 1946 semakin menggarisbawahi kewajiban BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk turut serta dalam pembangunan masyarakat dan menggarap perekonomian rakyat.

Dengan mempertimbangkan ketentuan pemerintah, struktur hukum BNI diubah pada tanggal 29 April 1992 dengan Undang-Undang No. 19 tahun 1992, sehingga menjadi Perseroan Terbatas (Persero). Berdasarkan Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, yang dibuat di hadapan Notaris Muhani Salim, S.H., dan diumumkan dalam Berita Negara No. 73, tanggal 11 September 1992, 1A, bentuk badan hukum diubah menjadi Persero, dan dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996, maka BNI menjadi bank BUMN pertama yang melakukan *go public*. BNI melakukan serangkaian inisiatif korporasi untuk meningkatkan struktur keuangan dan daya saingnya di sektor perbankan nasional, termasuk prosedur rekapitulasi oleh pemerintah pada tahun 1999, penjualan saham pemerintah pada tahun 2007, dan penawaran umum terbatas pada tahun 2010.

Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 (tanggal 16 Agustus 2007) telah dimasukkan ke dalam Anggaran Dasar BNI. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008, perubahan

tersebut telah dituangkan dalam Akta No. 13 tanggal 13 Juni di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609, yang diumumkan pada tanggal 12 Agustus 2008, Tambahan No. 103 29015 dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Akta No. 35 tanggal 17 April 2015, Kantor Akuntan Publik Fathia Helmi, S.H., antara lain merupakan perubahan terakhir dari Anggaran Dasar BNI. Akta tersebut disahkan pada tanggal 14 April 2015 melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0776526. Saat ini, Pemerintah Republik Indonesia memiliki 60% saham BNI, sedangkan 40% lainnya dimiliki oleh masyarakat umum, baik perorangan maupun institusi, baik lokal maupun internasional. Dari sisi total aset, total kredit, dan total dana pihak ketiga, BNI saat ini menduduki peringkat keempat terbesar di Indonesia. BNI didukung oleh berbagai anak perusahaan, termasuk Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance, untuk menyediakan layanan keuangan yang terintegrasi.

BNI menawarkan fasilitas kredit dan jasa penyimpanan untuk sektor korporasi, menengah, dan kecil.

**c. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk**

Bank Tabungan Pensiunan Nasional, umumnya dikenal sebagai Bank BTPN, didirikan pada tahun 1958 di Bandung oleh tujuh orang pensiunan militer. Kemudian, setelah tujuh kali kongres, Perhimpunan Bank Pegawai Pensiun Militer (BAPEMIL) didirikan dengan status hukum sebagai organisasi yang memberikan pinjaman kepada para anggotanya dan menerima simpanan. Tujuan BAPEMIL adalah untuk mengurangi beban keuangan para pensiunan TNI dan warga sipil, yang pada saat itu sering menjadi mangsa rentenir dan sering kali berada dalam situasi yang sangat sulit.

Sebuah PT didirikan pada tahun 1986 oleh para anggota asosiasi BAPEMIL sebagai konsekuensi dari tingginya tingkat kepercayaan masyarakat dan mitra bisnis. Tabungan Dana Cadangan Bunga Masyarakat sesuai dengan Peraturan No. 14 tahun 1967, yang menetapkan standar perbankan untuk kelanjutan operasi komersial BAPEMIL, dan dengan lisensi untuk beroperasi sebagai Dana Cadangan bank. Undang-undang No. 7 tahun 1992, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998, di antara undang-undang lainnya, menetapkan bahwa hanya ada dua jenis bank: Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan bank umum. Oleh karena itu, pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN diubah dari bank perkreditan rakyat menjadi bank umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1993,

sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 055/KM.17/1993.

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993, yang menetapkan status Bank BTPN sebagai Bank Umum, maka penyesuaian status Bank BTPN menjadi Bank Umum telah dilakukan. Nasabah dapat menggunakan layanan simpanan dan pinjaman Bank BTPN sebagai bank swasta nasional. Bank BTPN pertama kali didirikan sebagai bank tabungan sebelum dikonversi menjadi bank umum pada tanggal 22 Maret 1993. Karena pensiunan merupakan target pasar utama Bank BTPN, maka kegiatan utama Bank BTPN adalah melanjutkan kegiatannya di bidang administrasi pensiun dan representasi dinamis. Untuk meningkatkan kegiatan komersialnya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT. Taspen, sehingga Bank BTPN siap melaksanakan "Program Tri Taspen" yang terdiri dari Angsuran Dana Pensiun Lanjutan, Angsuran Pensiun yang Dibiayai Pemerintah dan Angsuran Anuitas, disamping siap memberikan kredit dan memotong uang muka.

Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta, Indonesia, 12950 merupakan kantor pusat Bank BTPN. Bank BTPN memiliki 140 kantor praktek operasional, 148 kantor cicilan, 746 kantor cabang pembantu, dan 85 kantor cabang utama. Sumitomo Mitsui Banking Corporation memiliki posisi terbesar (40%) di

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, diikuti oleh TPG Nusantara (8,38%) dan Summit Global Capital Management B.V., yang ketiganya menguasai sedikitnya lima persen saham perusahaan.

David Bonderman, melalui TPG Nusantara, dan Sumitomo Mitsui Monetary Gathering, melalui Sumitomo Mitsui Banking Enterprise, merupakan investor pengendali yang sebenarnya. Pada tanggal 29 Februari 2008, BAPEPAM-LK mengeluarkan pernyataan efektif yang mengizinkan BTPN untuk menawarkan 267.960.220 saham kepada masyarakat dengan harga Rp 2.850 per saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Saham-saham tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 2008.

**d. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), sebelumnya bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, didirikan di Malang pada tanggal 8 Januari 1972. Terdapat 25 kantor cabang dan kantor pusat PNBS yang beralamat di Gedung Panin Life Center Lt. 3 Jalan Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat 11420, Indonesia.

PNBS telah mengalami berbagai perubahan nama, antara lain:

1. PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972
2. PT Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 1990

3. PT Bank Harfa, per 27 Maret 1997
4. PT Bank Panin Syariah, per 03 Agustus 2009
5. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 11 Mei 2016
6. Pada tanggal 6 Oktober 2009, PNBS mengajukan permohonan izin usaha syariah kepada Bank Indonesia, dan pada tanggal 2 Desember 2009 bank mulai beroperasi secara hukum sebagai bank syariah. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapatkan pengesahan menjadi bank perdagangan asing dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 08 Desember 2015.
7. PT Panin Investasi berperan sebagai *final holding company*, sedangkan Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (PNBN) berperan sebagai induk perusahaan PNBS.
8. Bank Panin (induk perusahaan) dan Dubai Islamic Bank (38,25%) merupakan pemegang saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang memiliki minimal 5% saham perusahaan.
9. Ruang lingkup kegiatan PNBS sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah memberikan jasa perbankan umum sesuai dengan prinsip Syariah (Bank Umum Syariah).

Pada tanggal 30 Desember 2013, PNBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyetujui penawaran umum perdana saham PNBS kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 saham dengan harga

penawaran Rp100 dan nilai nominal Rp100 per saham. IPO ini juga menyertakan 950.000.000 saham Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif dengan harga pelaksanaan Rp110 per saham. Setiap pemegang waran memiliki opsi untuk membeli satu saham perusahaan selama periode pelaksanaan, yang berlangsung dari tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Waran dan saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014.

**e. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk**

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI syariah bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Pada 27 Januari 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi menyetujui penggabungan ketiga bank syariah tersebut melalui Surat Nomor SR-3/PB-1/2021. Selain itu, Presiden Joko Widodo secara resmi meresmikan kehadiran BSI pada tanggal 1 Februari lalu.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (50,83%), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (24,85%), dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (17,25%) merupakan

pemegang saham BSI. Pemegang saham lainnya masing-masing memiliki kepemilikan kurang dari 5%.

Kekuatan ketiga bank syariah tersebut digabungkan melalui penggabungan usaha ini, sehingga menghasilkan layanan yang lebih komprehensif, nasabah yang lebih besar, dan kapasitas modal yang lebih baik. Bank Syariah Indonesia didorong untuk bersaing dalam skala global berkat dukungan pemerintah melalui Kementerian BUMN dan sinergi korporasi.

Tujuan BSI adalah mendirikan bank syariah yang akan menjadi kebanggaan bangsa dan menjadi sumber momentum baru bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pendirian Bank Syariah Indonesia juga merupakan cerminan wajah perbankan syariah yang kontemporer, menyeluruh, dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia (Rahmatan Lil'Aalamiin).

Sangatlah mungkin bagi BSI untuk berkembang lebih jauh dan bergabung dengan kelompok bank-bank syariah terkemuka di dunia. Fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menciptakan peluang selain kinerja pertumbuhan Indonesia yang kuat, dukungan iklim, dan misi pemerintah untuk membangun ekosistem industri halal.

Keberadaan BSI sangat penting dalam situasi ini. BSI tidak hanya memainkan peran penting dalam ekologi sektor halal sebagai fasilitator dari semua operasi ekonomi, tetapi juga dalam perjuangan untuk memenuhi aspirasi bangsa.

**f. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk**

Tujuan Bank BTPN Syariah, Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia, adalah untuk membuat hidup jutaan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik. Dengan menyatukan kemampuan Bank Purbadharta dan PT. BTPN Unit Usaha Syariah, Bank BTPN Syariah lahir. Bank yang 70% sahamnya dimiliki oleh PT Bank Sahabat Purbadanarta ini didirikan di Semarang pada tahun 1991. Berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014, Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk berganti nama menjadi BTPN Syariah pada tanggal 20 Januari 2014. Unit Usaha Syariah BTPN, salah satu divisi usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, membantu dan memberdayakan keluarga prasejahtera di seluruh Indonesia. Sejak Maret 2008, Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk telah menjadi badan hukum tersendiri yang kemudian bergabung dengan BTPN Syariah pada Juli 2014.

**4.1.3. Deskripsi Data Penelitian**

Untuk periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, berikut temuan penelitian mengenai kinerja keuangan kedua jenis bank ini berdasarkan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR:

**Tabel 4.1**  
**Rasio Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2017-2021**

BANK SYARIAH	Tahun	CAR (%)	NPF (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	LDR (%)
BANK Panin Dubai Syariah	2017						
	I	18,04	2,01	0,80	4,34	91,56	90,33
	II	16,41	3,41	0,45	2,57	95,26	92,48
	III	16,83	3,98	0,29	1,72	96,89	94,24
	IV	11,51	4,83	(10,77)	(94,01)	217,44	86,95
	2018						
	I	27,08	2,84	0,26	1,50	97,02	87,90
	II	27,74	2,33	0,26	1,23	98,17	88,77
	III	25,97	2,89	0,25	1,13	97,85	93,44
	IV	23,15	3,84	0,26	1,45	99,57	88,82
	2019						
	I	18,47	3,97	0,24	1,50	97,47	98,87
	II	16,70	3,41	0,25	0,79	98,84	96,66
	III	15,17	3,14	0,16	0,88	98,65	95,48
	IV	14,46	2,80	0,25	1,08	97,74	95,51
	2020						
	I	16,08	2,90	0,26	1,74	97,41	98,21
	II	16,28	2,59	0,04	0,25	99,86	105,47
	III	15,64	2,62	0,00	0,03	100,20	96,95
	IV	31,43	2,45	0,06	0,01	99,42	92,89
2021							
I	30,08	3,53	0,10	0,31	98,91	117,45	
II	30,54	3,24	0,05	0,17	99,33	111,41	
III	31,06	3,16	0,04	0,12	99,54	118,94	
IV	25,81	0,94	(6,72)	(31,76)	202,74	107,56	
BANK BSI	2017						
	I	14,40	3,16	0,60	5,83	93,82	77,75
	II	14,73	3,25	0,59	5,80	93,89	80,03
	III	14,92	3,12	0,56	5,53	94,22	78,29
	IV	15,89	2,71	0,59	5,71	94,44	77,66
	2018						
	I	15,59	2,49	0,79	6,45	91,20	73,92
	II	15,62	2,75	0,89	7,31	90,09	75,47
	III	16,46	2,51	0,95	7,98	89,73	79,08
	IV	16,26	1,56	0,88	8,21	90,68	77,25
	2019						
	I	15,62	1,29	1,31	12,59	86,03	79,39
	II	15,84	1,21	1,50	14,01	83,91	81,63
	III	16,08	1,07	1,57	14,55	83,28	81,41
	IV	16,55	1,00	1,69	15,65	82,89	75,54

	2020							
	I	16,43	0,59	1,74	16,39	82,87	74,13	
	II	17,41	0,88	1,73	15,71	81,26	74,16	
	III	17,68	0,61	1,68	15,24	81,95	74,56	
	IV	16,88	0,72	1,65	15,03	81,81	73,98	
	2021							
	I	23,10	0,92	1,72	14,12	79,90	77,28	
	II	22,27	0,75	1,64	14,14	80,68	74,48	
	III	22,75	1,02	1,70	13,82	79,84	74,45	
	IV	22,09	0,87	1,61	13,71	80,46	73,39	
	BANK BTPN Syariah	2017						
		I	23,88	0,20	9,97	34,19	71,98	90,82
		II	24,76	0,01	10,38	35,00	71,23	96,82
		III	27,26	0,01	10,74	35,63	70,26	93,31
IV		28,91	0,05	11,19	36,50	68,81	92,41	
2018								
I		27,74	0,02	12,49	37,16	63,82	93,21	
II		36,90	0,01	12,54	33,92	62,90	97,89	
III		39,69	0,03	12,39	31,79	62,61	96,03	
IV		40,92	0,02	12,37	30,82	62,36	95,60	
2019								
I		39,34	0,17	12,68	28,75	61,27	96,02	
II		39,40	0,14	12,73	29,30	60,40	96,17	
III		41,11	0,00	13,05	30,15	59,62	98,68	
IV		44,57	0,26	13,58	31,20	58,07	95,27	
2020								
I		42,44	0,02	13,58	29,77	54,85	94,69	
II		42,28	0,00	6,96	15,19	72,07	92,37	
III		43,09	0,00	5,80	12,79	77,20	98,48	
IV		49,44	0,02	7,16	16,08	72,42	97,37	
2021								
I		50,70	0,01	11,36	25,84	57,23	92,16	
II		52,02	0,01	11,57	26,12	56,81	94,67	
III		54,98	0,01	10,86	24,20	59,11	96,04	
IV		58,10	0,18	10,72	23,67	59,97	95,00	
<b>BANK KONVENSIONAL</b>		<b>Tahun</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>NPL (%)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>ROE (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>LDR (%)</b>
BANK BCA		2017						
		I	23,10	0,38	3,48	17,07	65,20	75,05
	II	22,10	0,40	3,67	18,30	61,83	74,49	
	III	23,62	0,43	3,83	19,06	59,86	74,74	
	IV	23,06	0,45	3,89	19,20	58,65	78,22	
	2018							
	I	23,65	0,46	3,40	16,06	63,29	77,85	
	II	22,81	0,43	3,59	17,26	62,12	77,02	
	III	23,19	0,42	3,86	18,42	60,17	80,88	
	IV	23,39	0,45	4,01	18,83	58,24	81,58	

BANK BNI	2019						
	I	24,49	0,50	3,46	15,36	65,20	81,03
	II	23,58	0,52	3,70	16,86	62,59	78,97
	III	23,79	0,59	3,98	18,03	59,84	80,58
	IV	23,80	0,47	4,02	17,97	59,09	80,47
	2020						
	I	22,50	0,59	3,17	15,56	77,09	77,46
	II	22,93	1,05	3,12	15,62	66,59	73,28
	III	24,72	0,74	3,38	16,87	65,57	69,55
	IV	25,83	0,74	3,32	16,54	63,45	65,77
	2021						
	I	24,53	0,70	3,05	15,82	63,27	65,24
	II	25,33	0,90	3,14	16,63	60,28	62,38
	III	26,15	0,89	3,49	18,72	54,29	61,97
	IV	25,66	0,78	3,41	18,25	54,15	61,96
	2017						
I	19,00	0,56	2,76	16,03	70,49	89,33	
II	18,99	0,66	2,72	15,56	71,02	88,93	
III	19,01	0,79	2,80	15,94	70,30	87,86	
IV	18,53	0,70	2,75	15,60	70,99	85,88	
2018							
I	17,92	0,76	2,73	16,32	70,54	90,13	
II	17,46	0,94	2,01	16,48	71,19	87,28	
III	17,80	0,84	2,76	16,77	70,30	89,04	
IV	18,51	0,85	2,78	16,10	70,15	88,76	
2019							
I	19,18	0,85	2,68	15,92	70,54	91,26	
II	18,68	0,80	2,44	14,43	72,60	92,30	
III	19,33	0,78	2,51	14,73	71,82	96,57	
IV	19,73	1,25	2,42	14,00	73,16	91,54	
2020							
I	16,07	0,52	2,63	16,94	73,15	92,26	
II	16,71	0,55	1,38	8,74	82,81	87,79	
III	16,35	0,53	0,88	5,40	88,99	83,11	
IV	16,78	0,95	0,54	2,86	93,31	87,28	
2021							
I	18,07	1,03	1,46	9,65	81,57	87,24	
II	18,18	0,90	1,48	10,03	81,25	87,83	
III	19,90	0,90	1,51	10,27	80,47	85,14	
IV	19,74	0,75	1,43	10,42	81,18	79,71	
2017							
I	24,56	0,40	2,43	11,31	83,12	94,63	
II	24,52	0,49	2,30	10,82	85,58	95,41	
III	25,23	0,49	2,17	10,19	84,23	94,59	
IV	24,91	0,45	1,19	5,53	90,86	96,62	
2018							
I	25,44	0,51	2,37	11,19	81,94	96,17	

BANK BTPN	II	23,62	0,54	2,41	11,47	80,50	93,72
	III	24,30	0,60	2,34	11,16	81,09	96,63
	IV	24,46	0,56	1,99	9,53	84,27	96,25
	2019						
	I	22,68	0,40	1,09	6,18	92,39	137,38
	II	22,88	0,43	1,33	7,54	91,14	151,77
	III	23,91	0,44	1,37	7,60	88,52	147,46
	IV	23,51	0,45	1,29	7,05	89,17	171,28
	2020						
	I	21,59	0,49	1,47	7,84	94,60	169,09
	II	22,52	0,55	1,51	8,93	90,24	154,17
	III	24,34	0,52	1,37	7,87	89,57	152,59
	IV	25,19	0,53	1,01	5,68	91,72	138,17
	2021						
	I	26,81	0,63	2,27	10,93	81,52	138,01
	II	26,46	0,62	1,99	9,75	81,96	144,77
	III	24,52	0,49	1,51	7,33	85,25	136,61
IV	24,96	0,39	1,41	6,81	85,60	126,22	

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Perbankan, diolah 2023

Informasi rasio keuangan dari kedua jenis bank ditunjukkan pada tabel di atas. Sampel diambil selama periode lima tahun, dari tahun 2017 hingga 2021. Bank Panin Dubai Syariah, BSI, serta BTPN Syariah merupakan perwakilan dari Bank Umum Syariah. BCA, BNI, serta BTPN adalah perwakilan dari bank umum konvensional.

Data penelitian ini didasarkan pada rasio keuangan triwulanan, dan terdapat 60 data dari masing-masing jenis bank. Terdapat total 120 data setiap variabel.

**Tabel 4.2**  
**Perbandingan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan**  
**Bank Umum Konvensional (BUK) Tahun 2017-2021**

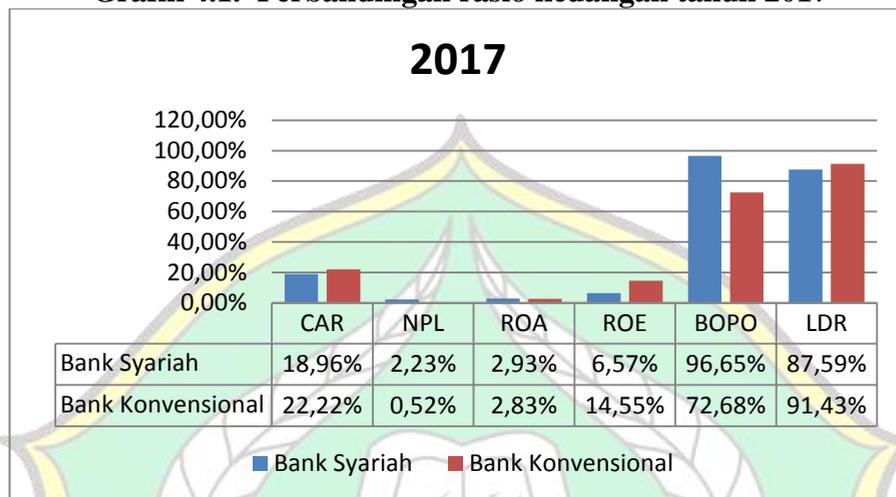
Laporan Keuangan Tahunan	CAR (%)		NPL (%)		ROA (%)		ROE (%)		BOPO (%)		LDR (%)	
	BUS	BUK	BUS	BUK	BUS	BUK	BUS	BUK	BUS	BUK	BUS	BUK
2017	18,96	22,22	2,23	0,52	2,93	2,83	6,57	14,55	96,65	72,68	87,59	91,43
2018	26,09	21,88	1,77	0,61	4,53	2,85	14,10	14,97	83,83	71,15	87,28	87,94
2019	24,44	22,13	1,54	0,60	4,92	2,52	15,04	12,97	80,68	74,67	90,89	108,38
2020	27,9	21,29	1,12	0,65	3,39	1,98	11,52	10,74	83,44	81,42	89,44	104,21
2021	35,29	23,36	1,22	0,75	3,72	2,18	10,37	12,05	87,88	74,23	94,4	94,76

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Perbankan, diolah 2023*

Grafik di atas membandingkan rasio keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan data sampel yang dikumpulkan dari tahun 2017 hingga 2021. CAR bank umum syariah lebih besar dibandingkan dengan bank umum konvensional. Dalam hal persentase kredit bermasalah, bank umum syariah mendominasi. Bank umum syariah dapat mengungguli bank umum konvensional dalam rasio ROA. Rasio ROE bank umum syariah lebih besar dibanding bank jenis syariah. Jika disandingkan pada BOPO, bank umum syariah mempunyai biaya operasional yang sangat besar yaitu rata-rata 86,50%, bank umum konvensional dapat menurunkan biaya operasional mereka sekitar 75%. Berbeda dengan bank umum syariah, LDR bank umum konvensional mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil.

1) Perbandingan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2017

**Grafik 4.1. Perbandingan rasio keuangan tahun 2017**



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

Berdasarkan perbandingan rasio keuangan antara bank umum syariah dan bank konvensional pada grafik 4.1 di atas untuk tahun 2017.

Rasio kecukupan modal dari keduanya telah sesuai dengan ketentuan CAR yang dianjurkan oleh BI, yaitu tidak kurang dari 8%. CAR dari bank umum syariah ialah 18,96%, dan bank umum konvensional ialah 22,22%. Rasio CAR tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional lebih besar jika dibandingkan dengan bank umum syariah, namun hal tersebut tidak berarti bahwa CAR bank umum konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank umum syariah karena modal yang besar berpotensi memperlambat pertumbuhan industri perbankan.

Meskipun persentase aktiva produktif antara keduanya cukup signifikan, namun bank umum syariah telah mencapai kriteria NPL terbaik yang ditetapkan oleh BI, yaitu NPL kurang dari 5%. Sementara bank umum konvensional mampu menurunkan jumlah kredit yang mempunyai masalah pada titik rerata 0,52%, bank umum syariah memiliki NPL sebesar 2,23%, sehingga jumlah dana kredit yang tidak tertagih selama masa toleransi sangat minim. Pekerja rumah bagi Bank Umum Syariah menyatakan bahwa penurunan persentase kredit macet inilah yang akan membuat manajemen dapat menata ulang dan membuat terobosan dalam memitigasi masalah kredit macet di masa depan, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi Bank Umum Syariah.

Rasio ROA dari kedua jenis bank tersebut tidak berbeda secara signifikan satu sama lain dan telah memenuhi kriteria ROA terbaik yang ditetapkan oleh BI, yaitu di atas 1,5%. ROA Bank Umum Syariah adalah 2,93%, sedangkan ROA Bank Umum Konvensional adalah 2,83%. Bank umum syariah lebih bernilai dibandingkan bank umum konvensional yang diukur dengan data rasio ROA.

Rata-rata ROE bank umum syariah adalah 6,57%, sedangkan rata-rata ROE bank umum konvensional adalah 14,55%. Kedua jenis bank ini memiliki rasio ROE yang sangat berbeda. Dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional berada dalam kondisi yang kurang ideal jika dilihat

dari standar terbaik ROE menurut BI, yaitu 12%. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kinerja dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

Bank umum syariah memiliki rata-rata BOPO sebesar 96,65%, sedangkan bank umum konvensional memiliki rata-rata BOPO sebesar 72,68%, sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada rasio biaya terhadap pendapatan operasional di antara kedua jenis bank tersebut. Bank umum konvensional berada dalam kondisi ideal jika dibandingkan dengan bank umum syariah, yang kurang ideal jika dibandingkan dengan standar terbaik BOPO yang ditetapkan oleh BI, yaitu tidak lebih dari 92%. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin tidak efektif bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya.

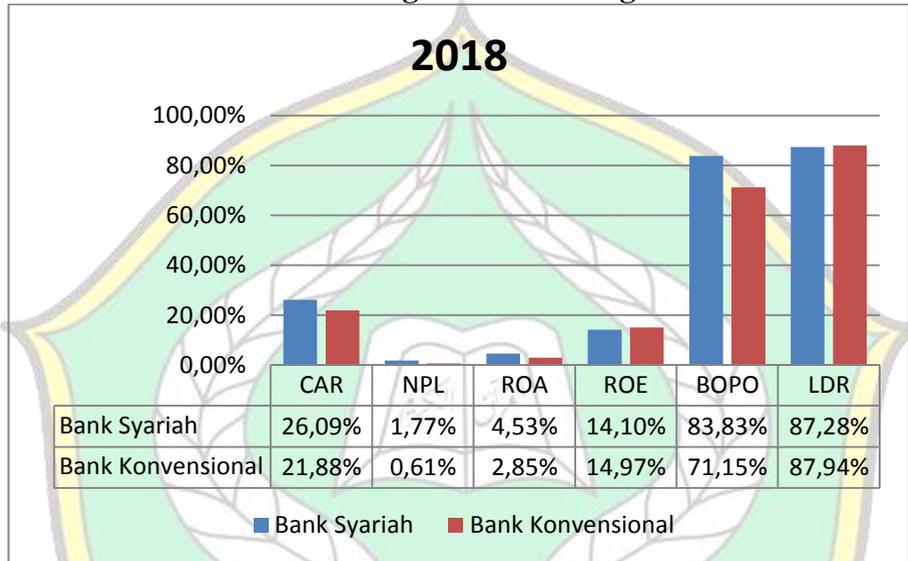
Rasio likuiditas kedua jenis bank ini tidak berbeda jauh satu sama lain dan telah memenuhi ketentuan LDR terbaik dari BI, yaitu berkisar antara 85% hingga 110%. Rata-rata LDR bank umum konvensional adalah 91,43%, dibandingkan dengan 87,59% untuk bank umum syariah. Bank umum konvensional lebih bernilai daripada bank umum syariah yang diukur dengan angka rasio LDR. Untuk menyalurkan kredit, bank umum konvensional harus agresif dan aktif.

Rasio ROA adalah di mana Bank Umum Syariah unggul di tahun 2017, sedangkan rasio CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR adalah milik Bank Umum Konvensional. Kesimpulan: Pada tahun

2017, bank umum konvensional mengungguli bank umum syariah.

2) Perbandingan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2018

**Grafik 4.2. Perbandingan rasio keuangan tahun 2018**



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

Berdasarkan perbandingan rasio keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada grafik 4.2 di atas untuk tahun 2018.

Rasio kecukupan modal kedua jenis bank ini telah memenuhi pedoman CAR yang direkomendasikan BI, yaitu tidak kurang dari 8%. CAR untuk Bank Umum Syariah adalah 26,09%, dibandingkan dengan 21,88% untuk Bank Umum Konvensional. Bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional yang diukur dengan rasio CAR.

Meskipun rasio aktiva produktif kedua jenis bank ini cukup berbeda, keduanya memenuhi kriteria terbaik BI untuk NPL, yaitu NPL kurang dari 5%. NPL untuk Bank Umum Syariah adalah 1,77%, dibandingkan dengan 0,61% untuk Bank Umum Konvensional. Membandingkan bank umum konvensional dengan bank umum syariah, bank umum konvensional lebih mampu meminimalisir jumlah kredit bermasalah sehingga dana kredit yang tidak tertagih cukup sedikit dalam masa toleransi.

Rasio ROA dari kedua jenis bank ini tidak berbeda jauh satu sama lain dan telah memenuhi kriteria ROA terbaik yang ditetapkan oleh BI, yaitu di atas 1,5%. ROA Bank Umum Syariah adalah 4,53%, sedangkan ROA Bank Umum Konvensional adalah 2,85%. Bank umum syariah memiliki rasio yang lebih tinggi daripada bank umum konvensional yang diukur dengan angka rasio ROA. Informasi ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih efisien dan sukses dibandingkan bank konvensional dalam menghasilkan keuntungan dari aset mereka.

Bank umum syariah memiliki rata-rata ROE sebesar 14,10%, sedangkan bank umum konvensional memiliki rata-rata ROE sebesar 14,97%, sehingga rasio ROE kedua jenis bank ini hampir sama. Kedua jenis bank ini berada dalam kondisi yang sangat baik jika dilihat dari tolok ukur ROE terbaik dari BI yaitu 12%. Data ini menunjukkan bahwa bank konvensional lebih efisien dan sukses dibandingkan bank syariah dalam menghasilkan laba dari investasi yang telah dilakukan. karena perusahaan yang

berkinerja lebih baik dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, karena semakin tinggi angka ROE-nya.

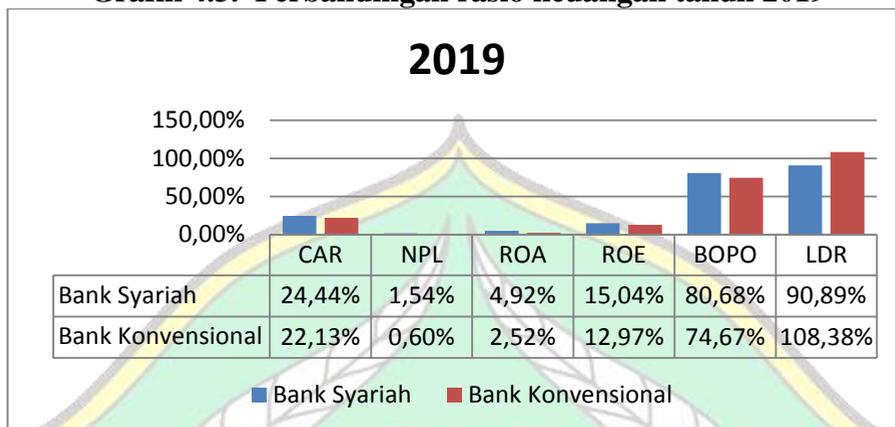
Bank umum syariah memiliki rata-rata BOPO sebesar 83,83%, sedangkan bank umum konvensional memiliki rata-rata BOPO sebesar 71,15%, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio biaya terhadap efisiensi antara kedua jenis bank tersebut. Kedua jenis bank ini berada dalam kondisi yang baik dibandingkan dengan kriteria BOPO terbaik, yaitu 92% atau kurang, seperti yang ditentukan oleh BI. Data ini menunjukkan bahwa bank konvensional lebih efisien daripada bank syariah, karena semakin tinggi angka BOPO, semakin tidak efektif bank mengelola biaya operasionalnya.

Rasio likuiditas kedua jenis bank ini hampir sebanding dan memenuhi standar LDR terbaik BI yaitu 85% sampai 110%. Rata-rata LDR bank umum syariah adalah 87,28%, sedangkan rata-rata LDR bank umum konvensional adalah 87,94%. Bank umum konvensional lebih sehat dibandingkan bank umum syariah yang diukur dari angka rasio LDR. Untuk menyalurkan kredit, bank umum konvensional lebih agresif dan aktif.

Pada tahun 2018, Bank Umum Syariah mengungguli Bank Umum Konvensional dalam rasio CAR dan ROA sementara Bank Umum Konvensional mengungguli Bank Umum Syariah dalam rasio NPL, ROE, BOPO, dan LDR. Dapat disimpulkan ada tahun 2018, Bank Umum Konvensional mengungguli Bank Umum Syariah.

- 3) Perbandingan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2019

**Grafik 4.3. Perbandingan rasio keuangan tahun 2019**



*Sumber: Laporan Keuangan Perbankan*

Berdasarkan perbandingan rasio keuangan antara bank umum syariah dan konvensional pada grafik 4.3 di atas untuk tahun 2019.

Rasio kecukupan modal kedua jenis bank ini telah memenuhi pedoman CAR yang direkomendasikan BI, yaitu tidak kurang dari 8%. CAR untuk Bank Umum Syariah adalah 24,44%, dibandingkan dengan 22,13% untuk Bank Umum Konvensional. Rasio CAR tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional, namun hal ini tidak berarti bahwa CAR Bank Umum Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional karena modal yang ditahan cukup besar juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi bank.

Menurut BI, ketika NPL kurang dari 5%, rasio kualitas aktiva produktif kedua jenis bank tersebut telah memenuhi kriteria optimal untuk NPL. NPL untuk Bank Umum Syariah adalah 1,54%, sedangkan NPL untuk Bank Umum Konvensional adalah 0,60%. Bank Umum Konvensional lebih mampu menekan angka kredit bermasalah sehingga dana kredit yang tidak tertagih cukup kecil dalam masa toleransi jika dilihat dari angka rasio NPL yang menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Rasio ROA kedua jenis bank ini telah memenuhi ketentuan ROA yang dianjurkan oleh BI yaitu sebesar 1,5%. ROA Bank Umum Syariah adalah 4,92%, sedangkan ROA Bank Umum Konvensional adalah 2,52%. Bank umum syariah lebih bernilai daripada bank umum konvensional jika dilihat dari angka rasio ROA, yang mengindikasikan bahwa bank syariah lebih efisien dan sukses dalam mengubah aset menjadi laba daripada bank konvensional.

Rasio ROE kedua jenis bank ini telah melampaui persyaratan ROE yang direkomendasikan oleh BI sebesar 12%. Menurut estimasi rasio ROE, bank umum konvensional memiliki rata-rata ROE 12,97% sedangkan bank umum syariah memiliki rata-rata ROE 15,04%. Bank umum syariah berkinerja lebih baik daripada bank umum konvensional dalam hal menghasilkan laba bersih setelah pajak karena nilai ROE yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja yang lebih baik. Hal ini berarti bank

umum syariah lebih efisien dan efektif dibandingkan bank umum konvensional dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan.

Meskipun bank umum konvensional memiliki rata-rata BOPO sebesar 74,67% dan bank umum syariah memiliki rata-rata BOPO sebesar 80,68%, tidak banyak perbedaan antara kedua jenis bank dalam hal rasio efisiensi biaya. Kedua jenis bank ini berada dalam kondisi yang baik dibandingkan dengan kriteria BOPO terbaik, yaitu 92% atau kurang, seperti yang ditentukan oleh BI. Data ini menunjukkan bahwa bank konvensional lebih efisien daripada bank syariah, karena semakin tinggi angka BOPO, semakin tidak efektif bank tersebut dalam mengelola biaya-biaya operasionalnya.

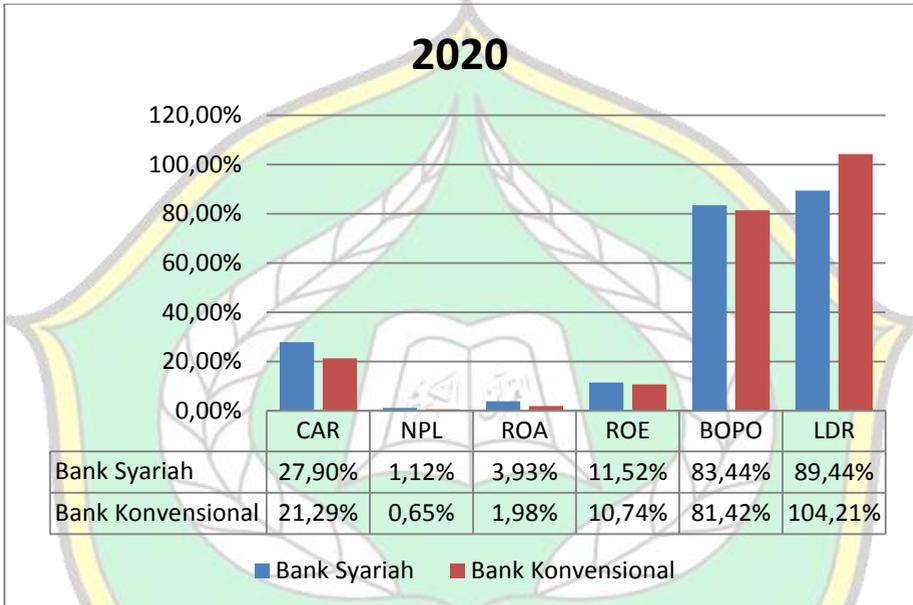
Menurut BI, rasio likuiditas kedua jenis bank ini telah memenuhi persyaratan LDR terbaik, yang berkisar antara 85% sampai 100%. Rata-rata LDR untuk bank umum syariah adalah 90,89%, dibandingkan dengan 108,38% untuk bank umum konvensional. Bank umum konvensional lebih bernilai daripada bank umum syariah yang diukur dengan angka rasio LDR. Untuk menyalurkan kredit, bank umum konvensional lebih agresif dan aktif.

Rasio CAR, ROA, dan ROE menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah lebih baik pada tahun 2019, sedangkan rasio NPL, BOPO, dan LDR menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional lebih unggul. Karena masing-masing dari kedua

bank tersebut unggul dalam tiga rasio, maka dapat dikatakan bahwa keduanya lebih unggul.

- 4) Perbandingan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2020.

**Grafik 4.4 Perbandingan rasio keuangan tahun 2020**



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

Berdasarkan perbandingan rasio keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada grafik 4.4 di atas untuk tahun 2020.

Rasio kecukupan modal kedua jenis bank ini telah memenuhi pedoman CAR yang direkomendasikan BI, yaitu tidak kurang dari 8%. CAR untuk Bank Umum Syariah adalah 27,90%, dibandingkan dengan 21,29% untuk Bank Umum Konvensional.

Rasio CAR tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional, namun hal ini tidak berarti bahwa CAR Bank Umum Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional karena modal yang ditahan cukup besar juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi bank.

Menurut BI, ketika NPL kurang dari 5%, rasio kualitas aktiva produktif kedua jenis bank tersebut telah memenuhi kriteria optimal untuk NPL. Sementara bank umum konvensional dapat menurunkan jumlah kredit bermasalah pada titik rata-rata 0,65%, bank umum syariah memiliki NPL 1,12%, sehingga jumlah dana kredit yang tidak tertagih selama periode toleransi sangat minim. Pekerjaan rumah bagi Bank Umum Syariah menyatakan bahwa penurunan persentase kredit macet inilah yang akan membuat manajemen dapat menata ulang dan membuat terobosan dalam memitigasi masalah kredit macet di masa depan, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi Bank Umum Syariah.

Rasio ROA dari kedua jenis bank tersebut tidak berbeda secara signifikan satu sama lain dan telah memenuhi kriteria ROA terbaik yang ditetapkan oleh BI, yaitu di atas 1,5%. ROA Bank Umum Syariah adalah 3,93%, sedangkan ROA Bank Umum Konvensional adalah 1,98%. Bank umum syariah lebih bernilai dibandingkan dengan bank umum konvensional yang diukur dari rasio ROA.

Meskipun bank umum konvensional memiliki rata-rata ROE sebesar 10,74% dan bank umum syariah memiliki ROE sebesar 11,52%, tidak banyak perbedaan antara kedua jenis rasio ROE bank tersebut. Kedua kategori bank ini belum berada dalam kondisi ideal jika dinilai dari patokan ROE terbaik yang ditetapkan oleh BI, yaitu 12%. Bank umum syariah mengungguli bank umum konvensional dalam hal rasio ROE.

Menurut BI, rasio biaya/efisiensi kedua jenis bank ini memenuhi tolok ukur BOPO terbaik, yaitu tidak lebih dari 92%. Rata-rata BOPO bank umum konvensional adalah 81,42%, sedangkan rata-rata BOPO bank umum syariah adalah 83,44%. Bank umum konvensional dilihat dari angka rasio BOPO memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa bank umum konvensional mengelola biaya operasionalnya dengan lebih efektif. Sedangkan bank umum syariah kurang efektif dalam mengendalikan biaya operasionalnya, yang ditunjukkan dengan angka BOPO yang lebih besar.

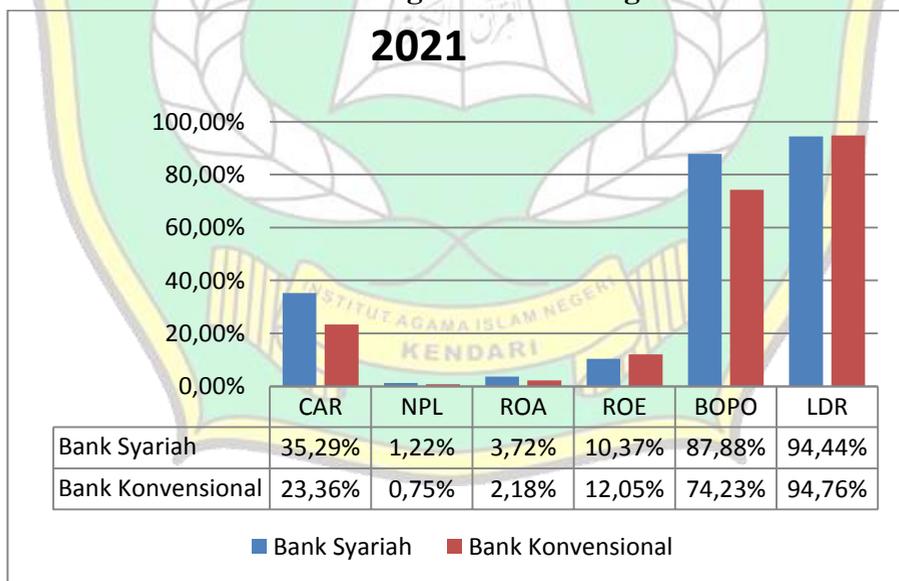
Rasio likuiditas kedua jenis bank ini tidak berbeda secara signifikan satu sama lain dan telah memenuhi persyaratan LDR terbaik dari BI, yang berkisar antara 85% hingga 110%. Rata-rata LDR bank umum konvensional adalah 104,21%, dibandingkan dengan rata-rata LDR bank umum syariah sebesar 89,44%. Bank umum konvensional lebih berharga daripada bank umum syariah

yang diukur dengan angka rasio LDR. Untuk menyalurkan kredit, bank umum konvensional harus agresif dan aktif.

Dapat dipastikan bahwa pada tahun 2020 Bank Umum Syariah akan mengungguli Bank Umum Konvensional dalam rasio CAR, ROA, dan ROE sedangkan Bank Umum Konvensional akan mengungguli Bank Umum Syariah dalam rasio NPL, BOPO, dan LDR. Karena masing-masing dari kedua bank tersebut unggul dalam tiga rasio, maka dapat dikatakan bahwa keduanya lebih unggul.

5) Perbandingan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2021.

**Grafik 4.5. Perbandingan rasio keuangan tahun 2021**



*Sumber: Laporan Keuangan Perbankan*

Berdasarkan grafik 4.5 di atas mengenai perbandingan rasio keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada tahun 2021.

Rasio kecukupan modal kedua jenis bank ini telah memenuhi standar terbaik CAR menurut BI yaitu tidak kurang dari 8%. Bank Umum Syariah memiliki CAR sebesar 35,29%, sedangkan Bank Umum Konvensional memiliki CAR sebesar 23,36%. Jika dilihat dari angka rasio CAR, Bank Umum Syariah memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional, namun hal ini tidak dapat dikatakan bahwa CAR Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional karena modal yang ditahan yang cukup besar juga dapat menghambat laju pergerakan usaha bank.

Rasio kualitas aktiva produktif kedua jenis bank tersebut telah memenuhi standar terbaik NPL menurut BI yaitu ketika NPL berada di bawah 5%. Bank Umum Syariah memiliki NPL sebesar 1,22% sedangkan Bank Umum Konvensional dapat menekan angka kredit bermasalah pada titik rata-rata 0,75% sehingga dana kredit yang tidak tertagih cukup kecil dalam masa toleransi.

Rasio ROA dari kedua jenis bank tersebut tidak jauh berbeda dan telah memenuhi standar terbaik ROA menurut BI yaitu di atas 1,5%. Bank Umum Syariah memiliki ROA sebesar 3,72% sedangkan Bank Umum Konvensional memiliki ROA sebesar 2,18%. Jika dilihat dari angka rasio ROA, Bank Umum Syariah memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank

Umum Konvensional, artinya tingkat efisiensi dan efektifitas bank syariah dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional.

Rasio ROE dari kedua jenis bank tersebut tidak jauh berbeda, yaitu Bank Umum Syariah memiliki rata-rata ROE sebesar 10,37% sedangkan Bank Umum Konvensional memiliki rata-rata ROE sebesar 12,05%. Jika dilihat dari standar terbaik ROE menurut BI sebesar 12%, maka Bank Umum Konvensional berada pada kondisi ideal dan sebaliknya Bank Umum Syariah berada pada kondisi yang kurang ideal, karena semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

Rasio biaya/efisiensi kedua jenis bank ini telah memenuhi standar terbaik BOPO menurut BI yaitu tidak lebih dari 92%. Bank Umum Syariah memiliki rata-rata BOPO sebesar 87,88% sedangkan Bank Umum Konvensional memiliki rata-rata BOPO sebesar 74,23%. Jika dilihat dari angka rasio BOPO, Bank Umum Syariah memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Hal ini berarti Bank Umum Syariah kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin tinggi nilai BOPO mengindikasikan bahwa semakin tidak efisien Bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan sebaliknya.

Rasio likuiditas kedua jenis bank ini telah memenuhi standar LDR terbaik menurut BI yaitu 85%-110%. Bank Umum Syariah

memiliki rata-rata LDR sebesar 94,44% sedangkan Bank Umum Konvensional memiliki rata-rata LDR sebesar 94,76%. Jika dilihat dari angka rasio LDR, Bank Umum Konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Syariah. Hal ini berarti Bank Umum Konvensional lebih proaktif dan agresif dalam menyalurkan kredit bank.

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 Bank Umum Syariah lebih unggul pada rasio CAR, dan ROA sedangkan Bank Umum Konvensional lebih unggul pada rasio NPL, ROE, BOPO, dan LDR. Dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah pada tahun 2021.

**4.1.4. Hasil Analisis Data**

Temuan perbandingan kinerja perbankan konvensional dengan perbankan syariah akan diperoleh seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini dengan menggunakan uji statistik *independent sample t-test*.

**Tabel 4.3.**  
**Pengujian hipotesis terhadap CAR**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	69.508	.000	2.572	118	.011	4.19950	1.63299	.96574	7.43326
	Equal variances not assumed			2.572	66.057	.012	4.19950	1.63299	.93918	7.45982

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Pada tabel terlihat bahwa  $t$  hitung untuk CAR adalah  $2,572 > t$  tabel ( $\alpha/2;df$ ) = (0,025;118) = 1,981. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Hal ini berarti, jika dilihat dari CAR-nya, terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

1) Pengujian hipotesis terhadap NPL/NPF

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Hipotesis Terhadap NPL**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	230.097	.000	5.083	118	.000	.94583	.18609	.57733	1.31434
	Equal variances not assumed			5.083	61.332	.000	.94583	.18609	.57377	1.31790

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Pada tabel terlihat bahwa  $t$  hitung untuk NPL adalah 5,083  $> t$  tabel ( $\alpha/2;df$ ) = (0,025;118) = 1,981. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional jika dilihat dari NPL-nya.

## 2) Pengujian hipotesis terhadap ROA

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Hipotesis Terhadap ROA**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	119.692	.000	1.948	118	.054	1.42633	.73214	-0.2351	2.87618
	Equal variances not assumed			1.948	62.375	.056	1.42633	.73214	-.03703	2.88969

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Pada tabel terlihat bahwa t hitung untuk ROA adalah 1,948 < t tabel ( $\alpha/2;df$ ) = (0,025;118) = 1,981. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Hal ini berarti, jika dilihat dari ROA, tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

## 3) Pengujian hipotesis terhadap ROE

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Hipotesis Terhadap ROE**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	20.471	.000	-.693	118	.490	1.77383	2.55934	-6.84202	3.29436
	Equal variances not assumed			-.693	65.230	.491	1.77383	2.55934	-6.88484	3.33718

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Pada tabel terlihat bahwa t hitung untuk ROE adalah 0,693 < t tabel ( $\alpha/2;df$ ) = (0,025;118) = 1,981. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Hal ini berarti, jika dilihat dari ROE, tidak terdapat perbedaan antara rata-rata kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

#### 4) Pengujian hipotesis terhadap BOPO

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Hipotesis Terhadap BOPO**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	5.102	.026	3.036	118	.003	11.66567	3.84306	4.05535	19.27598
	Equal variances not assumed			3.036	79.173	.003	11.66567	3.84306	4.01650	19.31483

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Pada tabel terlihat bahwa  $t$  hitung untuk BOPO adalah  $3,036 > t$  tabel ( $\alpha/2;df$ ) = (0,025;118) = 1,981. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional jika dilihat dari BOPO-nya..

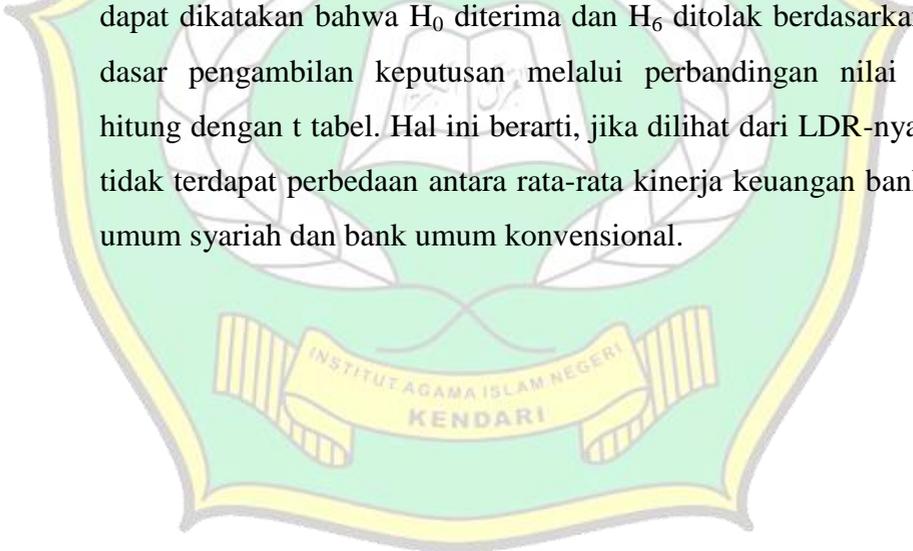
## 5) Pengujian hipotesis terhadap LDR

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Hipotesis Terhadap LDR**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	12.992	.000	-1.960	118	.052	-7.98467	4.07436	-16.05302	.08368
	Equal variances not assumed			-1.960	90.470	.053	-7.98467	4.07436	-16.07853	.10920

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Pada tabel terlihat bahwa t hitung untuk LDR adalah 1,960 < t tabel ( $\alpha/2;df$ ) = (0,025;118) = 1,981. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Hal ini berarti, jika dilihat dari LDR-nya, tidak terdapat perbedaan antara rata-rata kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.



## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan**  
**perbankan konvensional (Independent Sample t-test)**

Rasio	Bank Syariah		Bank Konvensional		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means Confidence interval = 95%			Ket.
	Mean	Std.Dev	Mean	Std.Dev	F	Sig.	t	df	Mean Diff.	
CAR	26.38	12.285	22.18	3.0099	69.508	.000	2.572	118	4.19950	H1 diterima
NPL	1.58	1.4273	.63	.20068	230.097	.000	5.083	118	.94583	H2 diterima
ROA	3.90	5.5916	2.47	.94612	119.692	.000	1.948	118	1.42633	H3 ditolak
ROE	11.28	19.319	13.06	4.4455	20.471	.000	-.693	118	-8.94667	H4 ditolak
BOPO	86.50	27.447	74.83	11.523	5.102	.026	3.036	118	11.66567	H5 Diterima
LDR	88,34	14.943	96.32	27.798	12.992	.000	-1.960	118	4.07436	H6 ditolak

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah membandingkan kinerja keuangan dari kedua jenis bank dan mendeskripsikannya berikut ini:

### 4.2.1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut pengujian hipotesis penelitian dan hasil analisis rasio ini, nilai *Independent sample t-test* membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional. Nilai t hitung untuk CAR adalah  $2,572 > t$  tabel  $(\alpha/2; df) = (0,025; 118) = 1,981$ , seperti yang digambarkan oleh grafik. Jika ditinjau dari nilai rata-rata rasio CAR untuk bank umum syariah adalah 26,38%, dibandingkan dengan 22,18% untuk bank umum konvensional. Bank dapat membiayai operasi yang diperlukan dan melakukan investasi yang signifikan

dalam produksi jika nilai CAR tinggi. Berdasarkan data ini, bank syariah lebih mampu mengendalikan risiko kerugian dibandingkan bank konvensional karena mereka dapat lebih menoleransi risiko yang terkait dengan kredit atau aset produktif yang bermasalah. Hal ini mengacu pada peraturan yang ditentukan oleh BI, yang menetapkan bahwa tingkat CAR yang terbaik ialah tidak kurang dari 8%. Hasil yang ditemukan berarti kondisi dari kedua jenis bank sudah sangat baik.

Penelitian Wahyuni & Wimba (2022) mendukung hasil penelitian ini. Menurut hasil penelitiannya, Bank jenis syariah mempunyai nilai rerata yang lebih besar untuk variable CAR jika disandingkan dengan bank lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah mengungguli Bank Umum Konvensional dalam hal pengelolaan modal dan penyaluran kredit. Penelitian Novi Yanti dan Yanti Rozalina sejalan dengan kesimpulan penelitian ini. Temuan penelitiannya membuktikan bahwa bank jenis syariah mempunyai CAR yang lebih tinggi dalam rasio ini jika disandingkan dengan bank umum konvensional. Hal ini dimaksudkan agar bank jenis syariah, yang mempunyai risiko kredit yang tidak terlalu besar dan jumlah aset yang didanai oleh modal sendiri, dapat beroperasi. Bank dapat mendanai kegiatan bank dengan cara yang akan meningkatkan profitabilitas secara signifikan, dan semakin besar kapasitas bank untuk menyerap risiko kredit atau aktiva produktif yang bermasalah, maka semakin tinggi rasio kecukupan modalnya.

#### 4.2.2. NPL (*Net Performing Loan*)

Dapat disimpulkan dari hasil pengujian hipotesis dan analisis rasio NPL bahwa ada perbedaan rata-rata dari bank konvensional bank syariah. Dengan menggunakan *independent sample T-test*, dengan t hitung NPL yakni  $5,083 > (\alpha/2; df) = (0,025; 118) = 1,981$ . Sedangkan bank konvensional memiliki NPL sebesar 0,63% dan bank syariah sebesar 1,58% dari rata-rata rasio NPL. Nilai NPL suatu bank mampu dipergunakan dalam hal melakukan indicator pada tingkat kesehatan bank. Data ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan bank umum konvensional, bank umum syariah mempunyai persentase kredit bermasalah lebih tinggi. Hal tersebut mengacu pada peraturan BI yang menetapkan tingkat NPL terbaik adalah kurang dari 5%. Hasil investigasi ini menunjukkan bahwa kedua jenis tersebut ada dalam kondisi yang sangat baik.

Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Muljono dan Abra Juwita Melamara Devi (2020). Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan bank umum syariah, kinerja keuangan dari bank konvensional lebih unggul jika dilihat dari rasio ini. Makin baik asset tersebut, berarti semakin kecil angka NPLnya, sehingga bank konvensional cukup berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Menurut sebuah studi oleh Solikul Hidayat et al. yang diterbitkan pada tahun 2022. Menurut analisisnya, bank konvensional memiliki lebih sedikit kredit macet secara keseluruhan dibandingkan dengan bank

syariah. Jika disandingkan dengan bank umum syariah, bank umum konvensional mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik jika rasio NPL diperhitungkan. Ketika nilai NPL menurun, begitu pula risiko kredit bank, yang mengurangi kemungkinan bank menghadapi situasi sulit. Penelitian data membuktikan bahwa ada ketidaksamaan yang cukup bermakna dari kedua jenis bank ketika melihat nilai rasio ini.

#### 4.2.3. ROA (*Return On Asset*)

Menurut hasil pengujian hipotesa serta analisa rasio ini, nilai *Independent sample T-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dari kinerja keuangan dari kedua jenis bank dengan  $t$  hitung ROA yakni  $1,948 < t \text{ tabel } (\alpha/2; df) = (0,025; 118) = 1,981$ . Rerata rasio ini untuk bank umum konvensional ialah 2,47%, dibandingkan dengan 3,90% untuk bank syariah. Jika ROA lebih besar, bank-bank lebih mungkin untuk menghasilkan laba. Dari sudut pandang return on asset (ROA), data tersebut berarti bahwa bank syariah mengungguli bank konvensional sebab mereka memanfaatkan aset mereka dengan lebih baik untuk menghasilkan keuntungan. Ini berarti bahwa bank syariah sekarang menikmati tingkat pengembalian modal atau aset yang lebih tinggi daripada bank konvensional. Mengingat aturan Bank Indonesia BI, yang menetapkan kriteria ROA tertinggi sebesar 1,5%, kedua bank tersebut berada dalam posisi yang sangat baik.

Penelitian ini didukung oleh Aldilla Iradianty dan Annastasya Meisa Putri (2020). Temuan studinya membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dari kedua jenis bank ini dalam hal kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ini, sesuai dengan penelitian Widodo Wicaksono et al. (2021). Menurut hasil penelitiannya, tidak ada perbedaan rata-rata dari kedua jenis bank ini. Berbeda dengan temuan kajian Nila Pratiwi dan Putri Fanny Alita (2018). Dari hasil temuan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa diantara perusahaan sampel yang tercatat di BEI, ROA dari kedua jenis bank ini jauh lebih tinggi pada bank konvensional.

#### 4.2.4. ROE (*Return On Equity*)

Dari hasil uji hipotesis serta analisa pada rasio ini, dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara kedua jenis bank, sesuai nilai *Independent Sample T-test* yaitu  $t$  hitung ROE ialah  $0,693 < t$  tabel  $(\alpha/2; df) = (0,025; 118) = 1,981$ . Jika ditinjau dari rerata rasio ini, bank syariah memperoleh nilai 11,28%, sedangkan bank konvensional memperoleh nilai 13,06%. Menurut penelitian, bank konvensional lebih efisien dan sukses dibandingkan bank syariah dalam menghasilkan laba dari investasi yang telah dilakukan. Bank konvensional berada dalam kondisi yang sangat baik, sesuai dengan peraturan BI yang menetapkan bahwa ROE 12% adalah yang terbaik.

Penelitian Aldilla Iradianty dan Innayah Madania Rizqiyaturrohmah dari tahun 2021 memberikan kredibilitas pada penelitian ini. Menurut temuan penelitiannya, tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan dari kedua jenis bank jika ditilik dari rasio ROE. Menurut temuan penelitiannya, membandingkan rasio ROE dari kedua jenis bank dari tahun 2015 – 2019 ada ketidaksamaan rata-rata.

#### 4.2.5. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Nilai *Independent sample T-test* antara kinerja keuangan dari kedua jenis bank ini mempunyai perbedaan rerata, sesuai dengan hasil temuan uji hipotesis dan analisis rasio BOPO, yang menunjukkan bahwa  $t$  hitung BOPO ialah  $3,036 > t$  tabel ( $\alpha/2$ ;  $df$ ) = (0,025; 118) = 1,981. Rerata rasio BOPO untuk bank konvensional adalah 74,83%, sedangkan rerata rasio BOPO untuk bank syariah ialah 86,50%. Jika nilai BOPO lebih rendah, maka bank lebih mahir dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Data ini menunjukkan seberapa baik bank konvensional mengelola biaya operasional. Sesuai pada peraturan BI, kedua jenis bank ini berada dalam kondisi terbaik ketika tingkat BOPO lebih rendah dari 92%.

Penelitian ini didukung oleh Harri Yuni Rachman (2019). Menurut temuan studinya, bank umum konvensional berkinerja lebih baik jika disandingkan dengan bank umum syariah dalam hal rasio BOPO karena kualitasnya menurun ketika nilai BOPO

meningkat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Atik Nurwahyuni dkk. Menurut temuan studinya, Bank Mandiri Konvensional berkinerja lebih baik jika disandingkan Bank Mandiri Syariah. Ada variasi yang mencolok pada rasio BOPO.

#### 4.2.6. LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

Karena nilai *Independent Sample T-test*, membuktikan bahwa t-hitung LDR ialah  $1,960 < t \text{ tabel } (\alpha/2;df) = (0,025;118) = 1,981$ , jadi dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah memiliki rerata rasio LDR sebesar 88,34%, dan bank syariah memiliki rerata 96,32%, menurut data ini. Data tersebut berarti bahwa bank syariah mempunyai taraf kemampuan yang lebih rendah jika disandingkan dengan bank konvensional untuk memenuhi pinjaman keuangan yang harus dipenuhi dengan cepat. Kedua bank melakukan yang terbaik jika kita mempertimbangkan peraturan BI, yang menetapkan bahwa tingkat LDR yang ideal adalah antara 85 hingga 110%.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Firda Fikra Tania dkk. (2021) yang mana ditemukan bahwa dalam hal kinerja keuangan dari keduanya sama, serta proporsi LDR bank konvensional lebih tinggi jika disandingkan dengan bank syariah, membuktikan bahwa bank konvensional lebih unggul dibandingkan bank syariah. Sebaliknya, ini hasil penelitian yang dilakukan oleh Himyar Pasrizal, dkk. (2018). Menurut temuan

studinya, antara tahun 2011 hingga 2016, bank jenis syariah mengalahkan bank jenis konvensional dalam hal FDR/LDR. Sementara bank umum syariah memenuhi kriteria FDR bank dari BI, yang berkisar dari 85 hingga 110%, bank umum konvensional tidak atau belum mencapai standar tersebut.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pengelolaan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Bank Umum Konvensional lebih unggul pada tahun 2017, 2018, dan 2021 dibanding Bank Umum Syariah. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 kedua bank tersebut sama yaitu unggul pada masing-masing tiga rasio. Berdasarkan hasil uji statistik *Independent Sample T-test* diperoleh bahwa secara umum terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang ditinjau dari indikator CAR, NPL, dan BOPO sedangkan pada rasio ROA, ROE dan LDR tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Jika ditinjau dari nilai *mean* rasio CAR sebesar  $26,38\% > 22,18\%$  dan ROA  $3,90\% > 2,47\%$  kinerja keuangan Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Namun jika ditinjau dari *mean* rasio NPL sebesar  $0,63\% < 1,58\%$ , ROE sebesar  $13,06\% > 11,28\%$ , BOPO sebesar  $74,83\% < 86,50\%$  dan LDR sebesar  $96,32\% > 88,34\%$ . Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional lebih unggul dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

## 5.2. **Saran**

Hanya enam rasio—CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR—yang dipergunakan dalam kajian ini. Penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan rasio-rasio lain, seperti *Loan to Assets Ratio* dan *Net Profit Margin*, serta meningkatkan jumlah sampel untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan secara lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *Tentang perubahan terhadap UU No.7 tahun 1992*. Jakarta.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. edisi pertama, Jakarta : Kencana.
- Cliff, Xaverius, F., & Aba, L. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 729–755. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1909>.
- Dandung, M. E., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Journal Of Management*, 11(1). <http://ejurna.undana.ac.id/JEM/article/download/2319/1680>.
- Demetris, D. V. (2019). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia (Sebuah Studi Komparatif)*. 191–200.
- Devi, A. J. M., & Muljono, M. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015-2019)*. *UMMagelang Conference Series*, 640–663. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4689>
- Eka Dian Kurnia Santi Widhian Hardiyanti SMB., M. (2021). *Analisis Komparatif Tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Tahun 2015-2019)*. *Kompak: Jurnal Ilmiah ...*, 14(1), 14–30.

- <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/kompak/article/view/330>
- Fadah, I., Endhiarto, T., Andani, W., & Nusbantoro, A. J. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah ( PT Bank Rakyat Indonesia Dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2015-2019)*. 1(37), 83–94.
- Handriyani Dwilita, SE., M. S., & Sarli Tambunan, S. (2019). *Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 10(1), 145–162. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/579>
- Hardianti, D. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016)*.
- Hasanudin, M. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Hasil Spin-Off dengan Bank Konvensional Berdasarkan Metode RGEC*. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Hertina, D., & Rahman, M. A. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Terhadap Keputusan Investasi Periode Tahun 2017-2021*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 729–755. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1909>
- Hidayat, S., Nurfadilah, Saiban, K., & Munir, M. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Perspektif Maqashid Syariah*. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3663>
- Irawan, H. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-Off di Indonesia (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2008-2020)*.
- Iswandi, A. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian*

- Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)*. *Al Tasyree : Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 22–34.  
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/712>
- Karirin, N. A., Azzahra, S., & Ruqoyah, S. M. (2022). *Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*. 1(7), 188–195.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi 9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*, edisi revisi 12. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, I., & Wirman. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019*. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 30–37.  
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.29>
- Kusuma Wijaya. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rehabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Bank Konvensional (Tahun 2017-2021)*. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), 294–309.  
<https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.671>
- Madyawati, U. rana nurmala. (2018). *Analisis perbandingan kinerja bank syariah dan bank konvensional di indonesia*.
- Muhajir, Miftahurrahman, & Dewi, zelyn R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Dan Bank Negara Indonesia Syariah*. *Journal for Islamic Studies*, 5(2), 180–190.
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). *Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867.  
<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>
- Munandar, A., Yulianti, R., & Maryam. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*. *γ787*, 4(8.5.2017), 2003–2005.

- Pradana, H. E., Mardiana, & Dewi, C. K. (2019). *Perbandingan Kinerja Keuangan pada BRI Konvensional dengan BRI Syariah Tahun 2011-2015*.
- Putri, A. M., & Iradianty, A. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional 2015-2019*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Rachman, H. Y., Wati, Iela Nurlela, & Riadi, R. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 94–108. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>
- Rahman, M. & Alwahidin (2019). *Efisiensi Bank Umum Syariah Milik Pemerintah Daerah di Indonesia*. *Li Falah-Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 4 (No.2 2019) 251-273. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/lifalah>.
- Rahman, M. (2016). *Pengaruh Kelengkapan Informasi Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Teknologi Pelaporan Melalui Website Perusahaan Terhadap Respon Pasar Saham Syariah Yang Listing Di Jakarta Islamic Index*. *Li Falah-Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. I, No. 2, Desember 2016. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/lifalah>.
- Ratnasari, D. W. I. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Pada Bank Aman Syariah dan Bank Lampung KC Metro)*. In *Skripsi*.
- Risambira, N., & Sahla, H. (n.d.). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Safiri, F., Mawardi, & Pertiwi, D. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3527>
- Santano, N. R. A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887->

- 8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht
- Santano, N. R. A., & Moeljadi. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 9(1), 249–261.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 152.
- Sinjai, F. R., Saerang, ivonne S., & Maramis, J. B. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BUMN dan BPD yang Terdaftar di BEI*. 10(1), 1345–1355.
- Situs Bank Indonesia. [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id) (diakses pada 24 Januari 2023)
- Situs Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada 24 Januari 2023)
- Situs Otoritas Jasa Keuangan. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses pada 24 Maret 2023)
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.pdf*.
- Tambunan, S. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017*.
- Tania, F. F., Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2018-2020*. 10(12), 42–52.
- Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018*. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106.

<https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*

Wahyuningtyas, K. E. (2020a). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Kasus Bank Yang Terdaftar Pada OJK Periode 2015-2019)*. In *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* (Vol. 12, Issue 2004).

Wahyuningtyas, K. E. (2020b). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Kasus Bank yang Terdaftar pada OJK Periode 2015-2019)*. In *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* (Vol. 12, Issue 2004).

Wardani, I. (2019). *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Yanti, N., & Rozalina, Y. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Bank BRI dan Bank Panin Syariah)*. 1(2), 37–56.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1 : Data Penelitian

## Rasio Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2017-2021

BANK SYARIAH	Tahun	CAR (%)	NPF (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	LDR (%)
BANK Panin Dubai Syariah	2017						
	I	18,04	2,01	0,80	4,34	91,56	90,33
	II	16,41	3,41	0,45	2,57	95,26	92,48
	III	16,83	3,98	0,29	1,72	96,89	94,24
	IV	11,51	4,83	(10,77)	(94,01)	217,44	86,95
	2018						
	I	27,08	2,84	0,26	1,50	97,02	87,90
	II	27,74	2,33	0,26	1,23	98,17	88,77
	III	25,97	2,89	0,25	1,13	97,85	93,44
	IV	23,15	3,84	0,26	1,45	99,57	88,82
	2019						
	I	18,47	3,97	0,24	1,50	97,47	98,87
	II	16,70	3,41	0,25	0,79	98,84	96,66
	III	15,17	3,14	0,16	0,88	98,65	95,48
	IV	14,46	2,80	0,25	1,08	97,74	95,51
	2020						
	I	16,08	2,90	0,26	1,74	97,41	98,21
	II	16,28	2,59	0,04	0,25	99,86	105,47
	III	15,64	2,62	0,00	0,03	100,20	96,95
	IV	31,43	2,45	0,06	0,01	99,42	92,89
2021							
I	30,08	3,53	0,10	0,31	98,91	117,45	
II	30,54	3,24	0,05	0,17	99,33	111,41	
III	31,06	3,16	0,04	0,12	99,54	118,94	
IV	25,81	0,94	(6,72)	(31,76)	202,74	107,56	
BANK BSI	2017						
	I	14,40	3,16	0,60	5,83	93,82	77,75
	II	14,73	3,25	0,59	5,80	93,89	80,03
	III	14,92	3,12	0,56	5,53	94,22	78,29
	IV	15,89	2,71	0,59	5,71	94,44	77,66
	2018						
	I	15,59	2,49	0,79	6,45	91,20	73,92
	II	15,62	2,75	0,89	7,31	90,09	75,47
	III	16,46	2,51	0,95	7,98	89,73	79,08
	IV	16,26	1,56	0,88	8,21	90,68	77,25
	2019						

BANK SYARIAH	Tahun	CAR (%)	NPF (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	LDR (%)
BANK BTPN Syariah	I	15,62	1,29	1,31	12,59	86,03	79,39
	II	15,84	1,21	1,50	14,01	83,91	81,63
	III	16,08	1,07	1,57	14,55	83,28	81,41
	IV	16,55	1,00	1,69	15,65	82,89	75,54
	2020						
	I	16,43	0,59	1,74	16,39	82,87	74,13
	II	17,41	0,88	1,73	15,71	81,26	74,16
	III	17,68	0,61	1,68	15,24	81,95	74,56
	IV	16,88	0,72	1,65	15,03	81,81	73,98
	2021						
	I	23,10	0,92	1,72	14,12	79,90	77,28
	II	22,27	0,75	1,64	14,14	80,68	74,48
	III	22,75	1,02	1,70	13,82	79,84	74,45
	IV	22,09	0,87	1,61	13,71	80,46	73,39
	2017						
	I	23,88	0,20	9,97	34,19	71,98	90,82
II	24,76	0,01	10,38	35,00	71,23	96,82	
III	27,26	0,01	10,74	35,63	70,26	93,31	
IV	28,91	0,05	11,19	36,50	68,81	92,41	
2018							
I	27,74	0,02	12,49	37,16	63,82	93,21	
II	36,90	0,01	12,54	33,92	62,90	97,89	
III	39,69	0,03	12,39	31,79	62,61	96,03	
IV	40,92	0,02	12,37	30,82	62,36	95,60	
2019							
I	39,34	0,17	12,68	28,75	61,27	96,02	
II	39,40	0,14	12,73	29,30	60,40	96,17	
III	41,11	0,00	13,05	30,15	59,62	98,68	
IV	44,57	0,26	13,58	31,20	58,07	95,27	
2020							
I	42,44	0,02	13,58	29,77	54,85	94,69	
II	42,28	0,00	6,96	15,19	72,07	92,37	
III	43,09	0,00	5,80	12,79	77,20	98,48	
IV	49,44	0,02	7,16	16,08	72,42	97,37	
2021							
I	50,70	0,01	11,36	25,84	57,23	92,16	
II	52,02	0,01	11,57	26,12	56,81	94,67	
III	54,98	0,01	10,86	24,20	59,11	96,04	
IV	58,10	0,18	10,72	23,67	59,97	95,00	

BANK KONVENSIONAL	Tahun	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	LDR (%)
BANK BCA	2017						
	I	23,10	0,38	3,48	17,07	65,20	75,05
	II	22,10	0,40	3,67	18,30	61,83	74,49
	III	23,62	0,43	3,83	19,06	59,86	74,74
	IV	23,06	0,45	3,89	19,20	58,65	78,22
	2018						
	I	23,65	0,46	3,40	16,06	63,29	77,85
	II	22,81	0,43	3,59	17,26	62,12	77,02
	III	23,19	0,42	3,86	18,42	60,17	80,88
	IV	23,39	0,45	4,01	18,83	58,24	81,58
	2019						
	I	24,49	0,50	3,46	15,36	65,20	81,03
	II	23,58	0,52	3,70	16,86	62,59	78,97
	III	23,79	0,59	3,98	18,03	59,84	80,58
	IV	23,80	0,47	4,02	17,97	59,09	80,47
	2020						
	I	22,50	0,59	3,17	15,56	77,09	77,46
	II	22,93	1,05	3,12	15,62	66,59	73,28
	III	24,72	0,74	3,38	16,87	65,57	69,55
	IV	25,83	0,74	3,32	16,54	63,45	65,77
2021							
I	24,53	0,70	3,05	15,82	63,27	65,24	
II	25,33	0,90	3,14	16,63	60,28	62,38	
III	26,15	0,89	3,49	18,72	54,29	61,97	
IV	25,66	0,78	3,41	18,25	54,15	61,96	
BANK BNI	2017						
	I	19,00	0,56	2,76	16,03	70,49	89,33
	II	18,99	0,66	2,72	15,56	71,02	88,93
	III	19,01	0,79	2,80	15,94	70,30	87,86
	IV	18,53	0,70	2,75	15,60	70,99	85,88
	2018						
	I	17,92	0,76	2,73	16,32	70,54	90,13
	II	17,46	0,94	2,01	16,48	71,19	87,28
	III	17,80	0,84	2,76	16,77	70,30	89,04
	IV	18,51	0,85	2,78	16,10	70,15	88,76
	2019						
	I	19,18	0,85	2,68	15,92	70,54	91,26
	II	18,68	0,80	2,44	14,43	72,60	92,30
	III	19,33	0,78	2,51	14,73	71,82	96,57
	IV	19,73	1,25	2,42	14,00	73,16	91,54
	2020						

BANK KONVENSIONAL	Tahun	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	LDR (%)
	I	16,07	0,52	2,63	16,94	73,15	92,26
	II	16,71	0,55	1,38	8,74	82,81	87,79
	III	16,35	0,53	0,88	5,40	88,99	83,11
	IV	16,78	0,95	0,54	2,86	93,31	87,28
	2021						
	I	18,07	1,03	1,46	9,65	81,57	87,24
	II	18,18	0,90	1,48	10,03	81,25	87,83
	III	19,90	0,90	1,51	10,27	80,47	85,14
	IV	19,74	0,75	1,43	10,42	81,18	79,71
	2017						
BANK BTPN	I	24,56	0,40	2,43	11,31	83,12	94,63
	II	24,52	0,49	2,30	10,82	85,58	95,41
	III	25,23	0,49	2,17	10,19	84,23	94,59
	IV	24,91	0,45	1,19	5,53	90,86	96,62
	2018						
	I	25,44	0,51	2,37	11,19	81,94	96,17
	II	23,62	0,54	2,41	11,47	80,50	93,72
	III	24,30	0,60	2,34	11,16	81,09	96,63
	IV	24,46	0,56	1,99	9,53	84,27	96,25
	2019						
	I	22,68	0,40	1,09	6,18	92,39	137,38
	II	22,88	0,43	1,33	7,54	91,14	151,77
	III	23,91	0,44	1,37	7,60	88,52	147,46
	IV	23,51	0,45	1,29	7,05	89,17	171,28
	2020						
	I	21,59	0,49	1,47	7,84	94,60	169,09
	II	22,52	0,55	1,51	8,93	90,24	154,17
	III	24,34	0,52	1,37	7,87	89,57	152,59
	IV	25,19	0,53	1,01	5,68	91,72	138,17
	2021						
I	26,81	0,63	2,27	10,93	81,52	138,01	
II	26,46	0,62	1,99	9,75	81,96	144,77	
III	24,52	0,49	1,51	7,33	85,25	136,61	
IV	24,96	0,39	1,41	6,81	85,60	126,22	

## Lampiran 2 : Output SPSS 25

- CAR

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Syariah	60	26.3758	12.28576	1.58608
	Bank Konvensional	60	22.1763	3.00990	.38858

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
CAR	Equal variances assumed	69.508	.000	2.572	118	.011	4.19950	1.63299	.96574	7.43326	
	Equal variances not assumed			2.572	66.057	.012	4.19950	1.63299	.93918	7.45982	

- NPL

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Bank Syariah	60	1.5755	1.42739	.18427
	Bank Konvensional	60	.6297	.20068	.02591

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
NPL	Equal variances assumed	230.097	.000	5.083	118	.000	.94583	.18609	.57733	1.31434	
	Equal variances not assumed			5.083	61.332	.000	.94583	.18609	.57377	1.31790	

- ROA

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Syariah	60	3.9007	5.59169	.72188
	Bank Konvensional	60	2.4743	.94612	.12214

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	119.692	.000	1.948	118	.054	1.42633	.73214	-.02351	2.87618
	Equal variances not assumed			1.948	62.375	.056	1.42633	.73214	-.03703	2.88969

- ROE

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Bank Syariah	60	11.2817	19.31968	2.49416
	Bank Konvensional	60	13.0555	4.44556	.57392

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	20.471	.000	-.693	118	.490	-1.77383	2.55934	-6.84202	3.29436
	Equal variances not assumed			-.693	65.230	.491	-1.77383	2.55934	-6.88484	3.33718

- **BOPO**

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Bank Syariah	60	86.4968	27.44729	3.54343
	Bank Konvensional	60	74.8312	11.52367	1.48770

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
BOPO	Equal variances assumed	5.102	.026	3.036	118	.003	11.66567	3.84306	4.05535	19.27598
	Equal variances not assumed			3.036	79.173	.003	11.66567	3.84306	4.01650	19.31483

- **LDR**

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Bank Syariah	60	88.3365	14.94306	1.92914
	Bank Konvensional	60	96.3212	27.79806	3.58871

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	12.992	.000	-1.960	118	.052	-7.98467	4.07436	-16.05302	.08368
	Equal variances not assumed			-1.960	90.470	.053	-7.98467	4.07436	-16.07853	.10920

Lampiran 3 :  $T_{\text{tabel}}$  $T_{\text{tabel}}$  $(\alpha/2; \text{df})$  $(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$  $(0,05/2; 60 + 60 - 2)$  $(0,025; 118)$ 

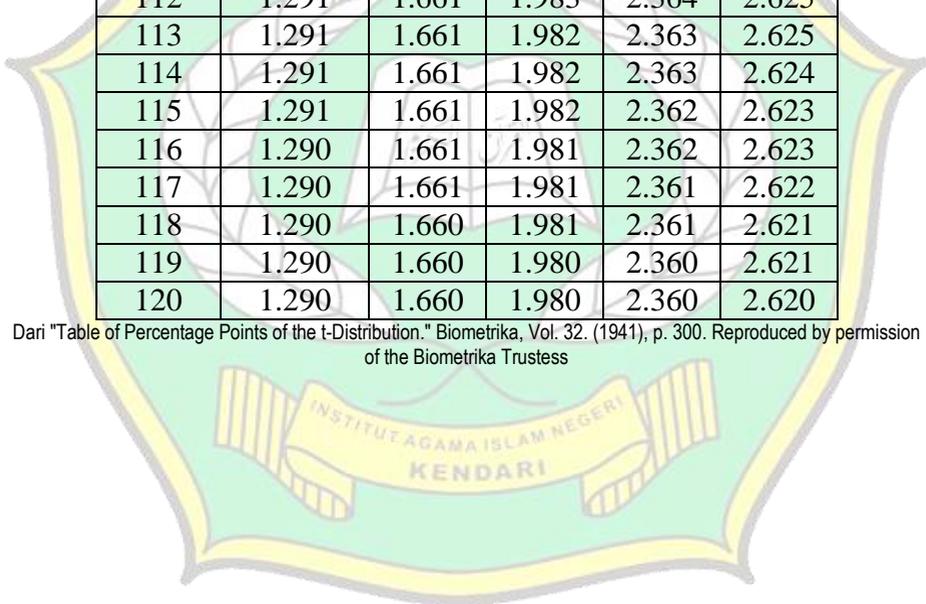
d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779

27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659

63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
82	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635

99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." *Biometrika*, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

*Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121*

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: bridaprovsltra@gmail.com

Kendari, 03 Maret 2023

Kepada

Nomor : 070/1006 / I / 2023  
 Sifat : -  
 Lampiran : -  
 Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Rektor IAIN Kendari  
 Di -  
 KENDARI

Berdasarkan Surat Dekan FEBI IAIN Kendari Nomor : 101.1/FE/FE.1/TL.00/03/2023 tanggal, 02 Maret 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : PUTRI WULANSARI  
 NIM : 19050102013  
 Prog. Studi : Perbankan Syariah  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Lokasi Penelitian : IAIN Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 03 Maret 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
 KEPALA BADAN RISET & INOVASI DAERAH  
 PROV. SULAWESI TENGGARA

**Dra. Hj. ISMA, M.Si**

Pembina Utama Madya, Gol. IV/d  
 Nip. 19660306 198603 2 016

**T e m b u a n :**

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FEBI IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Kendari di Kendari;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



Similarity Report ID: oid:23791:37119629

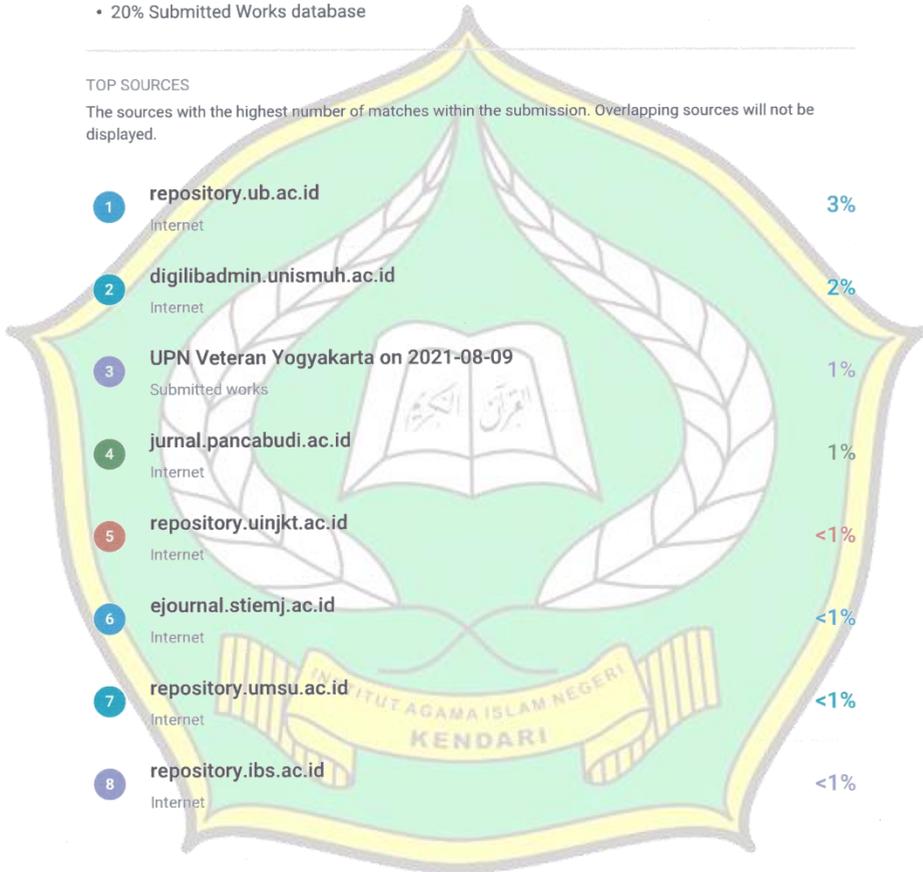
● 25% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 21% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.



Sources overview

**BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Putri Wulansari  
Tempat, Tgl Lahir : Katampe, 08 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Katampe Kec. Siompu Barat Kab. Buton Selatan  
No. Telp : 082299121238  
Email : [ukhtywulansary@gmail.com](mailto:ukhtywulansary@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

- 2007 - 2013 : **SDN 1 Katampe**
- 2013 - 2016 : **MTsN 3 Buton Selatan**
- 2016 - 2019 : **SMAN 1 Siompu Barat**
- 2019 - Sekarang : **Institut Agama Islam Negeri Kendari**